

**EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MEMBENTUK AKHLAK SOSIAL SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN
KENAKALAN REMAJA DI MTS MUHAMMADIYAH 1 GONDANGREJO
KABUPATEN KARANGANYAR**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

SKRIPSI



Disusun Oleh:

T. Dewangga Ahmad Ghazali

NIM: 21422142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : T. Dewangga Ahmad Ghazali
Nomor Mahasiswa : 21422142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Sosial sebagai Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini hasil karya pribadi dan bukan hasil karya orang lain kecuali yang dikutip dalam penelitian ini telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, 27 November 2025
Yang Menyatakan,



T Dewangga Ahmad Ghazali

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fai@uii.ac.id
W. fai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 15 Desember 2025
Judul Tugas Akhir : Efektivitas Program Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Sosial sebagai Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar
Nama : TENGKU DEWANGGA AHMAD GHAZALI
Nomor Mahasiswa : 21422142

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Dr. Lukman, S.Ag, M.Pd.

Penguji 1
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D

Penguji 2
Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 22 Desember 2025
Fakultas Ilmu Agama Islam


Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 27 November 2025
07 Jumadil Akhir 1447

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 472/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2025 tanggal 27 Mei 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : T Dewangga Ahmad Ghazali

Nomor pokok/ NIMKO : 21422142

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2025/2026

Judul Skripsi : Efektivitas Program Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Sosial sebagai Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalaamu 'alaikum wr.wb
Dosen Pembimbing



Dr. Lukman, S.Ag, M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : T Dewangga Ahmad Ghazali

Nomor Mahasiswa : 21422142

Judul Skripsi : Efektivitas Program Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk
Akhlak Sosial sebagai Upaya Pengendalian Kenakalan
Remaja di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo
Kabupaten Karanganyar

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 November 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Lukman, S.Ag, M.Pd.

MOTTO

“Salah satu bentuk keistimewaan Al-Qur’an adalah, kita tidak bisa mengubah isinya, namun Al-Qur’an dapat mengubah hidup kita”

(T Dewangga Ahmad Ghazali)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada siapapun yang bisa mendapatkan manfaat dari dalamnya.

ABSTRAK

**EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MEMBENTUK AKHLAK SOSIAL SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN
KENAKALAN REMAJA DI MTS MUHAMMADIYAH 1 GONDANGREJO
KABUPATEN KARANGANYAR**

Oleh:
T Dewangga Ahmad Ghazali

Siswa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau setara SMP, khususnya di fase remaja, memegang peran sentral. Ini adalah masa di mana anak-anak mencari jati diri, sehingga mereka sangat membutuhkan benteng spiritual dan moral yang kuat. Di sinilah Program Tahfidz Al-Qur'an tampil sebagai program unggulan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat bagaimana efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak sosial sebagai upaya nyata dalam mengendalikan kenakalan remaja khususnya di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang dipilih yaitu: kepala madrasah, satu koordinator tahfidz dan empat perwakilan siswa dengan teknik purposive sampling, serta menggunakan triangulasi sumber dan metode, untuk mendapatkan keabsahan datanya. Untuk teknik analisis data menggunakan teknik content analysis (analisis isi).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program Tahfidz di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo terbukti efektif dalam membentuk akhlak sosial siswa dan mengendalikan kenakalan remaja. Efektivitas ini ditunjukkan melalui: 1) Dampak pada perilaku: Penurunan drastis bahkan hilangnya kasus-kasus pelanggaran seperti bolos, merokok dan anarkis atau perkelahian. 2) Pembentukan akhlak sosial: Siswa menunjukkan perubahan positif seperti peningkatan semangat ibadah, berkurangnya perilaku negatif seperti ngomong kasar dan berbohong, serta meningkatnya kepedulian sosial seperti muroja'ah berpasangan dan ajakan untuk salat berjamaah. 3) Faktor pendukung: Keberhasilan program dalam menekan kenakalan remaja dengan kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua melalui buku mutaba'ah dan peran strategis guru Bimbingan Konseling (BK). Dengan demikian, program Tahfidz Al-Qur'an efektif sebagai dasar spiritual dalam membentuk akhlak sosial dan mengendalikan kenakalan remaja. Kemudian untuk faktor penghambat yaitu: 1) Kualitas guru dan keterbatasan mutqin. 2) Perbaikan kualitas bacaan. 3) Disiplin pelaksana dan evaluasi.

Kata kunci: Program Tahfidz Al-Qur'an, Akhlak Sosial, Kenakalan Remaja

ABSTRACT

**THE EFFECTIVENESS OF THE TAHFIDZ AL-QUR'AN PROGRAM IN
SHAPING SOCIAL MORALITY AS AN EFFORT TO CONTROL
JUVENILE DELINQUENCY AT MTs MUHAMMADIYAH 1
GONDANGREJO KARANGANYAR REGENCY**

By:
T Dewangga Ahmad Ghazali

Students at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level, equivalent to junior high school, especially during adolescence, play a central role. This is a period when children are seeking their identity, making them in great need of a strong spiritual and moral foundation. Here is where the Tahfidz Al-Qur'an Program stands out as a flagship program. This study was conducted with the aim of examining the effectiveness of the Tahfidz Al-Qur'an Program in shaping social morality as a concrete effort to control juvenile delinquency, particularly at MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, Karanganyar Regency.

This research employed a descriptive qualitative approach and a case study design, employing observation, interviews, and documentation. The informants selected were the madrasah principal, one tahfidz coordinator, and four student representatives. The data were validated using purposive sampling and triangulation of sources and methods. Content analysis was used for data analysis.

The results of the study show that the Tahfidz Program at MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo has proven effective in shaping students' social character and controlling juvenile delinquency. This effectiveness is shown through: 1) Behavioral impact: A drastic decrease or even disappearance of violation cases such as skipping school, smoking, and anarchic behavior or fighting. 2) Formation of social character: Students show positive changes such as increased enthusiasm for worship, reduced negative behaviors like using harsh language and lying, as well as increased social awareness such as paired recitation practice and invitations to perform congregational prayers. 3) Supporting factors: The program's success in curbing juvenile delinquency is achieved through active collaboration between the school and parents via mutaba'ah books and the strategic role of Guidance and Counseling (BK) teachers. Thus, the Tahfidz Al-Qur'an program is effective as a spiritual foundation in shaping social character and controlling juvenile delinquency. Then, the inhibiting factors are: 1) Teacher quality and limited resources. 2) Improving the quality of reading. 3) Discipline in implementation and evaluation.

Keywords: Al-Qur'an Memorization, Social Morals, Juvenile Delinquency

KATA PENGANTAR

Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Subhaanahu Wata'ala* yang telah memberikan kesehatan dan kemampuan kepada peneliti, dalam menulis skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Sosial Sebagai Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja di Mts Muhammadiyah 1 Gondangrejo Kabupaten Karanganyar”. Tidak lupa selawat dan salam juga dihaturkan kepada Guru para guru dalam pendidikan agama Islam, juga suri Teladan bagi umat manusia yaitu Rasulullah Muhammad *Shollallahu 'Alaihi Wasallam*, semoga Allah *Subhaanahu Wata'ala* menganugerahi kita syafa'at Beliau di hari akhir kelak. Tujuan penulisan skripsi ini tidak lepas untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan perkuliahan ataupun S1 dalam bidang Pendidikan Agama Islam, di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Untuk itu, penulis banyak terbantu oleh sivitas pihak kampus dan pihak eksternal dalam proses dari masa studi hingga terbentuknya skripsi ini sebagai syarat kelulusan. Maka ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I selaku kaprodi PAI.
4. Bapak Dr. Lukman S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah dengan sabar mengarahkan penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh dosen ataupun stake holder Prodi PAI maupun non PAI UII angkatan 2021, yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat.
6. Orang Tua penulis, yaitu Bapak Kamalul Hayat dan Almh Ibu Yusrina, yang telah membesarkan anaknya dengan kasih sayang hingga dapat berkuliah di Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Hurip Santoso yang telah memberikan kemudahan agar penulis dapat terus mengikuti perkuliahan hingga akhir.
8. Pihak MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo: Bapak Sulhan Aly Masykuri S.Pd, selaku kepala madrasah, Bapak Agus Ma'sum S.Ag, Ibu Avina Eki

Wulandari M.Pd selaku koordinator Tahfidz, juga Rozan, Fahri, Nafsi dan Aulia selaku perwakilan siswa, yang seluruhnya telah banyak membantu dalam mendapatkan informasi ataupun data penelitian di lokasi tersebut.

9. Seluruh teman-teman semasa kuliah S1 di UII yang telah mau berteman dan berdiskusi dengan penulis.
10. Seluruh saudara-saudara dalam keluarga dan teman-teman yang telah banyak membantu dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan kuliah S1 di UII.

Jazaakumullahu khoiron katsiro, semoga Allah *Subhaanahu Wata'ala* membalas seluruh kebaikan kalian sekecil apapun, dengan balasan yang terbaik. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak lepas dari kekeliruan atau kesalahan sebagai manusia, untuk itu penulis terbuka untuk saran dan kritik guna memperbaikinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembacanya.

Yogyakarta, 26 November 2025

Peneliti

T Dewangga Ahmad Ghazali

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	12
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	32
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	33
C. Informan Penelitian	34
D. Teknik Penentuan Informan	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
BAB V	71
PENUTUP	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tiang utama sebuah bangsa. Dalam kerangka pendidikan Islam, tujuan utamanya bukan sekadar mengisi otak, melainkan mencetak pribadi dengan Akhlakul Karimah (akhlak yang mulia). Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup, mengajarkan kita untuk membangun dua hubungan penting: hubungan vertikal dengan Allah (hablun minallah) dan hubungan horizontal dengan sesama (hablun minannas), yang kita sebut sebagai Akhlak Sosial. Akhlak sosial inilah yang menjadi tolok ukur utama keberhasilan pendidikan.¹ Siswa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau setara SMP, khususnya di fase remaja, memegang peran sentral. Ini adalah masa di mana anak-anak mencari jati diri, sehingga mereka sangat membutuhkan benteng spiritual dan moral yang kuat. Di sinilah Program Tahfidz Al-Qur'an tampil sebagai program unggulan. Program ini diyakini tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga secara fundamental melatih kedisiplinan, kesabaran, kontrol diri, dan empati. Semua unsur ini adalah modal penting untuk membentuk akhlak sosial yang baik dan positif di lingkungan mereka.²

Ironisnya, di tengah cita-cita mulia pendidikan Islam, kita dihadapkan pada realita yang kurang menyenangkan: maraknya Kenakalan Remaja (Juvenile

¹ Dewi, Ratna. "Pengaruh Mengikuti Program Tahfidz Qur'an Terhadap Akhlakul Karimah Anak Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 10.2 (2023): 123-134.

² Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 47-54. DOI: 10.15575/isema.v6i1.10689

Delinquency). Fenomena ini seringkali termanifestasi dalam bentuk yang mengkhawatirkan, seperti tawuran, perundungan (bullying), dan perilaku menyimpang lainnya. Ini adalah sinyal bahwa internalisasi nilai-nilai agama dan sosial di kalangan remaja belum berjalan optimal. Tentu, kondisi ini menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan seperti MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Sebagai madrasah yang berbasis Islam, harus ada upaya nyata dan terstruktur untuk membendung arus kenakalan remaja tersebut. Program Tahfidz Al-Qur'an lantas menjadi harapan besar. Program ini dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengendalikan perilaku remaja, sebab hafalan Al-Qur'an diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan kontrol diri yang bersumber dari hati nurani Islami.³

Mengingat Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo sudah berjalan, penting bagi peneliti untuk menguji sejauh mana efektivitas program tersebut. Keberhasilan program Tahfidz tidak hanya bisa dilihat dari berapa banyak juz yang dihafal, melainkan bagaimana proses hafalan itu mampu mengubah sikap dan perilaku siswa dalam berinteraksi sosial. Hal ini membutuhkan kajian kualitatif yang mendalam.⁴ Penelitian ini perlu menelusuri secara detail bagaimana mekanisme Program Tahfidz diterapkan (implementasi), nilai-nilai Akhlak Sosial apa saja yang menjadi fokus utama, serta manifestasi nyata dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari

³ Ridhwan, M. A., & Sari, E. P. (2021). Penerapan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 41–48.

⁴ Rahma, P. A. A., & Kabibuloh, N. (2025). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Al-Ifadah. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). DOI: 10.61104/ihsan.v3i2.613

siswa.⁵ Hasilnya akan memberikan gambaran komprehensif mengenai peran Program Tahfidz sebagai instrumen nyata dalam Pengendalian Kenakalan Remaja. Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji masalah ini melalui penelitian kualitatif dengan judul: Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Akhlak Sosial Sebagai Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja Di Mts Muhammadiyah 1 Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam konteks pembentukan akhlak sosial, lebih spesifiknya pada upaya pengendalian kenakalan remaja di lokasi penelitian (MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar).

1. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTS Muhammadiyah 1 Gondangrejo?
- b. Bagaimana dampak program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak sosial siswa di MTS Muhammadiyah 1 Gondangrejo?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak sosial siswa sebagai

⁵ Utami, V. P., & Fathoni, A. (2022). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6329–6336. DOI: 10.31004/basicedu.v6i4.3239

upaya pengendalian kenakalan remaja di MTS Muhammadiyah 1 Gondangrejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTS Muhammadiyah 1 Gondangrejo.
- b. Untuk menganalisis dampak program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak sosial siswa di MTS Muhammadiyah 1 Gondangrejo.
- c. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak sosial siswa sebagai upaya pengendalian kenakalan remaja di MTS Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Menambah khazanah keilmuan khususnya dalam studi Pendidikan Islam, Psikologi Pendidikan, dan Sosiologi Pendidikan terkait peran pendidikan Al-Qur'an (Tahfidz) dalam pengembangan karakter dan pencegahan masalah sosial remaja.

b. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah (MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo): Sebagai bahan evaluasi internal mengenai sejauh mana Program Tahfidz telah berhasil diimplementasikan, khususnya dalam aspek

pembentukan akhlak sosial dan fungsinya sebagai upaya pengendalian kenakalan remaja.

2. Bagi Peneliti: Menjadi media untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pendidikan agama formal (Tahfidz) dengan pembentukan karakter sosial remaja.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni. **Pertama**, latar belakang yang berisi tentang gambaran permasalahan yang diteliti. **Kedua**, berisi fokus penelitian berdasarkan permasalahan yang ditemukan. **Ketiga**, terdapat pertanyaan penelitian mengenai kondisi nyata di lapangan yang ingin peneliti gali secara mendalam. **Keempat**, terdapat tujuan pelaksanaan penelitian, berisi alasan kenapa pertanyaan penelitian perlu dijawab. **Kelima**, terdapat manfaat dari penelitian. **Keenam**, terdapat sistematika pembahasan, berisi gambaran singkat alur penelitian.

BAB II, bab ini berisi rujukan peneliti untuk menguraikan permasalahan sehingga bisa mencari solusinya. **Pertama**, terdapat kajian pustaka sebagai sarana untuk membandingkan sehingga dapat mencari kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya. **Kedua**, landasan teori sebagai alat untuk mengontrol pembahasan penelitian agar nilai nilai yang dimaksud tidak keluar dari tujuan awal penelitian.

BAB III, bab ini berisikan cara cara yang dilakukan peneliti. **Pertama**, pendekatan dan jenis penelitian sebagai kerangka peneliti dalam menemukan

permasalahan. **Kedua**, terdapat pemilihan lokasi penelitian. **Ketiga**, terdapat pemilihan subyek yang dijadikan sebagai informan. **Keempat**, terdapat cara cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. **Kelima**, terdapat cara pengujian keabsahan data yaitu dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data. **Keenam**, teknik analisis data berupa tata cara peneliti menganalisis data yang didapatkan dari lapangan.

BAB IV, bab ini berisikan penyajian dan analisis peneliti terhadap data yang didapatkan. Diterangkan dalam bab ini terkait data yang disajikan kemudian dianalisis serta bahasan temuannya

BAB V, bab ini berisi hal hal yang berkaitan dengan penutup seperti kesimpulan dan saran penelitian. Secara garis besar bab ini menerangkan bagaimana kesimpulan akhir yang didapat dari penelitian serta saran saran yang sifatnya konstruktif.

Pada lembar lembar terakhir dicantumkanlah daftar Pustaka, lampiran lampiran, pedoman penelitian, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan selesai dalam melakukan penelitian, serta terakhir biodata dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang disusun oleh Magfirotus Sholihah berjudul *Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limu Al-Muta'aalim Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren*. Skripsi ini berfokus pada implementasi pembelajaran kitab Ta'limu Al-Muta'aalim dan bagaimana nilai-nilai dalam kitab tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk sikap takzim (hormat) siswa kepada guru. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada efektivitas program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak sosial siswa, khususnya sebagai upaya untuk mengendalikan kenakalan remaja. Perbedaan utama terletak pada pendekatan materi: skripsi tersebut menitikberatkan pada literatur klasik pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan program tahfidz sebagai media pembentukan karakter. Latar belakang skripsi Sholihah membahas tentang dampak negatif dari transformasi pendidikan modern yang berpadu dengan teknologi, yang mengikis nilai spiritual peserta didik. Sebaliknya, penelitian ini menyoroti fenomena sosial berupa perilaku remaja yang menyimpang dari nilai-nilai akhlak Islam, seperti rendahnya kesadaran sosial, kurangnya empati, hingga kenakalan remaja, dan menawarkan solusi melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Meski berbeda dalam fokus, kedua penelitian ini memiliki jenis penelitian yang sama, yaitu kualitatif deskriptif,

dan menggunakan pendekatan yang serupa dalam menggali makna dari praktik pendidikan berbasis nilai.

2. Tesis yang ditulis oleh Ismawati berjudul *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMA IT Al-Falah Sleman Yogyakarta*. Tesis ini memiliki kedekatan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan, yakni sama-sama menilai sejauh mana program tahfidz mampu membentuk karakter siswa. Perbedaannya terletak pada jenis karakter yang dibentuk: penelitian Ismawati lebih menitikberatkan pada karakter religius secara umum, seperti keistiqamahan dalam ibadah, kedisiplinan, dan ketundukan kepada Allah, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti aspek akhlak sosial, seperti empati, kerja sama, kepedulian terhadap sesama, serta pengendalian terhadap perilaku menyimpang atau kenakalan. Tesis Ismawati menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Begitu pula dengan penelitian ini, yang menggunakan metode yang serupa untuk menggali secara mendalam persepsi guru, siswa, dan orang tua terhadap program tahfidz. Tesis Ismawati menyimpulkan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada keterlibatan guru, kedisiplinan siswa, dan sinergi dengan keluarga. Hasil ini menginspirasi penelitian ini untuk melihat bagaimana sinergi antara sekolah dan keluarga di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo turut andil dalam menekan angka kenakalan remaja melalui pendekatan Al-Qur'an.
3. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fajaruddin berjudul *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda*. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa program tahfidz tidak hanya menumbuhkan hafalan siswa, tetapi juga berkontribusi pada

pembentukan karakter, terutama dalam hal kesabaran, kedisiplinan, dan kejujuran. Jurnal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama berfokus pada program tahfidz sebagai media pembentukan karakter siswa. Bedanya, jurnal tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk melihat pengaruh program tahfidz terhadap variabel karakter siswa, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada efektivitas program Tahfidz dalam membentuk akhlak sosial dan menekan kenakalan remaja. Latar belakang jurnal Fajaruddin menyebutkan bahwa banyak siswa yang tidak hanya mengalami peningkatan spiritual, tetapi juga perubahan dalam sikap sosial mereka setelah mengikuti program tahfidz. Ini menguatkan asumsi dasar dari penelitian ini bahwa Al-Qur'an bukan hanya membentuk aspek ritual ibadah, tetapi juga sangat efektif dalam membentuk akhlak sosial. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 9: *“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”* (QS. Al-Isra': 9). Ayat ini memperkuat argumen bahwa internalisasi Al-Qur'an mampu membimbing peserta didik ke arah perilaku yang benar, termasuk dalam kehidupan sosial mereka.

4. Skripsi oleh Rizki Amelia berjudul *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Perilaku Disiplin Siswa di MTs Darussalam Semarang*. Skripsi ini membahas hubungan antara pelaksanaan program tahfidz dengan peningkatan disiplin siswa. Fokusnya ada pada keteraturan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan menjalankan kewajiban harian. Penelitian ini memberi penguatan

pada dugaan bahwa tahfidz bukan hanya kegiatan spiritual, tetapi juga sarana pendidikan karakter. Meskipun skripsi ini menitikberatkan pada aspek kedisiplinan, hasilnya relevan dengan penelitian ini karena disiplin merupakan bagian dari akhlak sosial yang erat hubungannya dengan pencegahan kenakalan remaja.

5. Jurnal yang ditulis oleh Siti Nurhidayah dan Ahmad Syamsudin berjudul *Program Tahfidz Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik di MTs Al-Ihsan Pekalongan*. Artikel ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam program tahfidz memiliki kepekaan sosial lebih tinggi, seperti menghormati guru, menghindari konflik dengan teman, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini sangat relevan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan karena memperkuat argumen bahwa nilai-nilai Al-Qur'an berperan penting dalam pembentukan akhlak sosial. Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, yang juga menjadi metode utama dalam penelitian ini.
6. Tesis oleh Kurniawati berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Membentuk Kepribadian Siswa Melalui Program Tahfidz di Pondok Pesantren Modern Nurul Huda*. Penelitian ini memperlihatkan proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian siswa, termasuk sikap jujur, tanggung jawab, dan empati. Kurniawati menjelaskan bahwa pembentukan kepribadian tersebut berjalan melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Relevansi dengan penelitian ini terlihat dari kesamaan substansi, yaitu pembentukan karakter melalui Al-Qur'an. Namun, penelitian ini lebih spesifik

pada akhlak sosial dan menyoroti konteks kenakalan remaja di madrasah tingkat MTs, bukan di pesantren.

7. Jurnal oleh Yusuf Zulfikar berjudul *Efektivitas Program Tahfidz dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Surabaya*. Artikel ini menegaskan bahwa program tahfidz mampu menjadi benteng moral bagi siswa dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan seperti pergaulan bebas dan penggunaan media sosial secara berlebihan. Jurnal ini memberikan data lapangan bahwa sekolah yang mengintensifkan program tahfidz mengalami penurunan signifikan dalam kasus pelanggaran tata tertib sekolah. Penelitian ini sangat mendukung fokus utama penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks kenakalan remaja.
8. Skripsi oleh Hadi Setiawan berjudul *Peran Guru Tahfidz dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Al-Kautsar Lampung*. Penelitian ini menitikberatkan pada peran strategis guru tahfidz sebagai teladan dan motivator dalam proses pembentukan karakter siswa. Skripsi ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang sedang dilakukan karena menyoroti faktor pelaksana program tahfidz. Guru sebagai sosok sentral turut menentukan efektivitas program dalam membentuk akhlak sosial siswa. Hasil dari skripsi ini menjadi bahan refleksi dalam menganalisis siapa saja aktor penting dalam keberhasilan program tahfidz di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo.
9. Tesis oleh Miftahul Huda berjudul *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MTsN 2 Jombang*. Penelitian ini menyoroti aspek manajerial dalam pelaksanaan program tahfidz, seperti perencanaan kurikulum, pengawasan guru, hingga evaluasi hafalan siswa.

Relevansi dengan penelitian ini adalah bahwa efektivitas suatu program pendidikan tidak hanya bergantung pada substansi materi, tetapi juga bagaimana manajemen program tersebut dijalankan. Huda menyimpulkan bahwa manajemen program yang baik mampu membentuk karakter sosial siswa secara optimal.

10. Jurnal oleh Diah Safitri dan Irfan Maulana berjudul *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an dan Kemampuan Sosial Anak Usia Remaja di Sekolah Islam Terpadu*. Artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil bahwa semakin tinggi tingkat hafalan siswa, semakin tinggi pula tingkat kemampuan sosial yang ditunjukkan, seperti rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan kontrol emosi. Hasil ini menjadi bukti kuantitatif yang memperkuat temuan-temuan kualitatif dari penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini pun sejalan dengan tema utama, yaitu efektivitas tahfidz dalam pembentukan akhlak sosial.

Dari pemaparan beberapa jurnal, skripsi dan tesis yang dijadikan rujukan tersebut, sepanjang penelusuran dan pengetahuan peneliti, belum ditemukan penelitian yang membahas secara spesifik Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Sosial pada kurikulum sekolah, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

B. Landasan Teori

1. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Secara etimologis, istilah tahfidz berasal dari kata kerja dalam bahasa Arab *ḥafīza* – *yaḥfazū* – *ḥifẓan*, yang berarti menjaga, memelihara, atau menghafal. Dalam konteks Al-Qur'an, istilah ini merujuk pada proses menghafal ayat-ayat suci secara menyeluruh maupun sebagian, dengan tujuan menjaga kemurnian dan keotentikan wahyu sebagaimana diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.⁶

Dalam ranah pendidikan Islam, tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menghafal secara mekanis, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, afektif, dan kognitif. Peserta didik diarahkan untuk tidak sekadar menghafal secara verbal, tetapi juga merenungi makna dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program tahfidz biasanya dipadukan dengan pembinaan akhlak dan ibadah, seperti shalat berjamaah, muroja'ah, serta bimbingan rohani secara berkelanjutan.⁷

Imam Nawawi dalam *al-Tibyan fi Adabi Hamalati al-Qur'an* menyebut bahwa menghafal Al-Qur'an adalah amal mulia yang menjadi sebab datangnya keberkahan dan kemuliaan hidup.⁸ Bahkan, Rasulullah SAW bersabda bahwa sebaik-baik manusia adalah yang belajar Al-

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 341.

⁷ Khoiruddin Bashori, *Manajemen Pendidikan Tahfidz di Sekolah Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 24

⁸ Imam Nawawi, *al-Tibyan fi Adabi Hamalati al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Minhaj, 2009), hlm. 55.

Qur'an dan mengajarkannya.⁹ Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an bukan sekadar bentuk kecerdasan intelektual, melainkan juga sebagai sarana pembentukan kepribadian luhur (akhlaq al-karimah) dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Dalam praktiknya, program tahfidz di lembaga pendidikan Islam juga berfungsi sebagai bagian dari pendidikan karakter (character building). Peserta didik yang mengikuti program ini diarahkan untuk menjadi pribadi yang disiplin, sabar, bertanggung jawab, serta memiliki motivasi intrinsik untuk menjaga hubungan dengan Al-Qur'an secara konsisten. Oleh karena itu, tahfidz berperan signifikan dalam pembentukan kepribadian sosial dan spiritual siswa secara simultan.

b. Konsep Dasar Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan benar dan lancar, serta diiringi dengan pemahaman makna dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹⁰ Program ini tidak hanya mengandalkan kemampuan memori peserta didik, tetapi juga melibatkan aspek spiritual, afektif, dan disiplin tinggi dalam menjaga hafalan (muraja'ah).

Menurut Rasyid, tahfidz adalah proses internalisasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam memori jangka panjang peserta didik melalui

⁹ HR. Bukhari dan Muslim, dalam *Shahih al-Bukhari*, Kitab Fadha'il al-Qur'an

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Program Tahfidzul Qur'an*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2020).

pengulangan dan pembiasaan yang konsisten, dengan tujuan agar Al-Qur'an tidak hanya berada dalam hafalan tetapi juga membentuk kepribadian Qur'ani.¹¹

c. Tahfidz Al-Qur'an sebagai Strategi Pembinaan Moral

Pendidikan moral dalam Islam sangat ditekankan, dan Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam membentuk moralitas umat manusia. Dalam hal ini, program tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi sarana yang sangat strategis dalam proses pembinaan moral dan akhlak peserta didik. Menghafal Al-Qur'an menuntut kedisiplinan, konsistensi, dan kemauan yang tinggi. Proses ini sekaligus mendidik peserta didik untuk memiliki jiwa yang bersih dan hati yang selalu terpaut pada nilai-nilai ketuhanan.

Menurut Abuddin Nata, internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam diri peserta didik akan melahirkan kepribadian yang senantiasa berada dalam koridor ilahiyah.¹² Artinya, seseorang yang senantiasa membaca, menghafal, dan merenungi Al-Qur'an akan memiliki kontrol diri yang kuat dalam menghadapi berbagai godaan sosial yang dapat menjerumuskan ke dalam perilaku negatif. Hal ini menjadikan tahfidz bukan sekadar pendidikan kognitif, tetapi juga pendidikan afektif dan psikomotorik yang mampu membentuk karakter secara utuh. Lebih lanjut, dalam tinjauan psikologi pendidikan Islam, kegiatan tahfidz memiliki implikasi positif terhadap stabilitas emosi dan kontrol diri.

¹¹ Muhammad Rasyid, *Psikologi Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 35.

¹² Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 133.

Seorang penghafal Al-Qur'an cenderung memiliki kedekatan spiritual yang tinggi kepada Allah SWT, yang berdampak pada ketenangan batin dan kecenderungan untuk menjauhi perbuatan tercela. Dalam konteks sosial, peserta didik yang aktif dalam program tahfidz akan lebih mudah diarahkan untuk memiliki akhlak mulia, seperti jujur, hormat kepada guru, peduli sesama, dan bertanggung jawab.

Beberapa lembaga pendidikan yang telah menerapkan program tahfidz menunjukkan adanya korelasi positif antara intensitas tahfidz dengan tingkat kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, dan keaktifan dalam kegiatan keagamaan.¹³ Dengan demikian, tahfidz dapat dikategorikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan karakter dan pengendalian kenakalan remaja di lingkungan sekolah/madrasah.

2. Akhlak Sosial

a. Pengertian

Secara etimologis, istilah “akhlak” berasal dari bahasa Arab khuluq (خُلُق) yang berarti perangai, budi pekerti, atau sifat batin yang mendorong lahirnya perbuatan secara spontan dan konsisten.¹⁴ Dalam terminologi Islam, akhlak merupakan kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa perlu berpikir panjang, karena perbuatan tersebut telah menjadi karakter dirinya¹⁵

¹³ Sri Wahyuningsih, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 (2020): 157–168.

¹⁴ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 52

¹⁵ Imam Al-Ghazali, *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn*, (Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.), jilid 3, hlm. 70.

Proses pembentukan akhlak pada siswa dalam Program Tahfidz dianalisis melalui integrasi dua perspektif. Secara psikologi sosial, Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) dari Albert Bandura¹⁶ menjelaskan bahwa perilaku dipelajari melalui observasi dan peniruan (*modeling*) dalam lingkungan yang positif, seperti yang disediakan oleh Program Tahfidz. Perspektif ini diperkaya dengan pandangan Imam Al-Ghazali, yang mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa (*hay'ah*) yang menetap dan mendorong perbuatan spontan tanpa pertimbangan. Menurut Al-Ghazali, akhlak mulia dicapai melalui pembiasaan amal shaleh (*riyadhah*) dan penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*).¹⁷ Rutinitas menghafal, mengulang, dan mengamalkan nilai Al-Qur'an dalam Program Tahfidz merupakan bentuk *riyadhah* yang kuat, yang efektif menanamkan akhlak sosial secara mendalam dan permanen.

Dalam Islam, akhlak memiliki dua dimensi besar: hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Dimensi kedua ini yang disebut sebagai akhlak sosial, yang mencakup perilaku etis dalam konteks kehidupan bermasyarakat seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan tolong-menolong.¹⁸ Nilai-nilai tersebut bukan hanya etika sosial, melainkan juga bagian dari ibadah apabila dilakukan dengan niat yang

¹⁶ Tarsono, T. (2010). Implikasi teori belajar sosial (social learning theory) dari albert bandura dalam bimbingan dan konseling. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 29-36.

¹⁷ Nizar, M. (2018). Konsep Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 10–25.

¹⁸ Nurcholish Madjid, *Islam: Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1992), hlm. 300.

ikhlas karena Allah SWT.¹⁹ Akhlak sosial sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda:

*“Sesungguhnya aku diutus tidak lain kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”*²⁰ Hadis ini menunjukkan bahwa kesempurnaan akhlak adalah misi utama dari risalah kenabian, termasuk dalam konteks sosial.

Dalam pendidikan remaja, akhlak sosial berperan sebagai pondasi moral yang membentengi dari perilaku menyimpang seperti perkelahian, bullying, hingga penyalahgunaan narkoba. Lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, memegang peran strategis dalam membentuk karakter sosial peserta didik melalui pendekatan integratif antara pengetahuan, keteladanan, dan pembiasaan.²¹ Dalam program tahfidz Al-Qur’an, penanaman akhlak sosial dapat dilakukan dengan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur’an seperti rahmah (kasih sayang), ta’awun (tolong-menolong), tawaṣaw (saling menasihati), dan ‘afw (memaafkan).²² Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi hafidz/hafidzah, tetapi juga menjadi pribadi yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik.

b. Pendidikan Akhlak Sosial dalam Islam

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 376.

²⁰ HR. Malik dalam *Al-Muwatta’*, no. 1614

²¹ A. Mubarak, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 108

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2002), QS. Ali Imran: 134, Al-Maidah: 2.

Akhlak sosial termasuk dalam akhlak mahmudah (terpuji) yang menjadi tujuan utama pendidikan dalam Islam. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat jiwa yang menjadi sumber timbulnya perbuatan secara otomatis tanpa pertimbangan panjang karena telah menjadi karakter.²³ Pendidikan akhlak sosial bertujuan membentuk pribadi yang beradab, santun, dan mampu menjalin relasi sosial yang harmonis di tengah masyarakat. Pendekatan pendidikan ini tidak hanya berbasis kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik melalui:

- 1) Ilmu, Pemahaman tentang nilai-nilai akhlak;
- 2) Keteladanan (uswah hasanah) Contoh nyata dari guru atau tokoh agama;
- 3) Pembiasaan, Latihan dan rutinitas berbuat baik.²⁴

Pada masa remaja, saat pencarian identitas sangat kuat dan pengaruh lingkungan begitu besar, pendidikan akhlak sosial menjadi sangat krusial. Remaja yang dibekali dengan nilai-nilai sosial Islam akan lebih tahan terhadap pengaruh negatif dan menjadi pribadi yang berintegritas.

Dalam pendidikan tahfidz, integrasi nilai-nilai sosial Al-Qur'an sangat penting. Peserta didik diajak untuk tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga memahami dan mengamalkan isinya. Seperti dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang mengajarkan pentingnya saling

²³ Al-Ghazali, *Iḥyā' 'Ulūm ad-Dīn*, jilid 3, hlm. 66

²⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 135.

mengenal dan menghargai dalam perbedaan.²⁵ Pendidikan tahfidz yang berorientasi pada pembinaan akhlak sosial akan mencetak generasi Qur'ani yang mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

3. Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Efektivitas

Secara etimologis, kata "efektivitas" berasal dari bahasa Latin *effectivus* yang berarti menghasilkan atau membawa hasil. Dalam konteks manajemen dan pendidikan, efektivitas merujuk pada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran tertentu dengan tepat dan optimal.²⁶

Menurut M. Manullang, efektivitas diartikan sebagai ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai oleh manajemen dalam pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁷ Dalam konteks program pendidikan, efektivitas menunjukkan seberapa jauh program yang dilaksanakan dapat mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

b. Dimensi Efektivitas dalam Program Tahfidz

²⁵ Al-Qur'an, QS. Al-Hujurat: 13

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi V*, (Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa, 2022)

²⁷ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 152

Efektivitas program tahfidz dapat dilihat dari berbagai dimensi, antara lain:

1) Dimensi Kognitif

Menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid, dengan tingkat kelancaran dan akurasi yang tinggi. Dalam hal ini, pencapaian target jumlah juz yang telah ditetapkan menjadi indikator utama.²⁸

2) Dimensi Afektif

Efektivitas juga dapat diukur dari sejauh mana peserta didik menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, memiliki motivasi untuk terus menghafal, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Nilai-nilai seperti disiplin, sabar, tanggung jawab, dan semangat juang tinggi sangat diperhatikan.²⁹

3) Dimensi Spiritual

Indikator efektivitas tidak hanya diukur secara akademik, tetapi juga dari sisi spiritualitas, yakni meningkatnya kesadaran religius, frekuensi ibadah, dan kedekatan kepada Allah SWT melalui penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Peserta didik

²⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, (Beirut: Darul Fikr, 2002), hlm. 212

²⁹ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 105.

yang berhasil dalam dimensi ini akan menunjukkan akhlak mulia yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai Qur'ani.³⁰

4) Dimensi Psikomotorik

Efektivitas juga dapat ditinjau dari aspek keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih, memahami makhraj dan sifat huruf, serta memperlihatkan konsistensi dalam muroja'ah dan kegiatan pembiasaan harian lainnya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Tahfidz

Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas program tahfidz, antara lain:

1) Faktor Internal

- a) Motivasi pribadi peserta didik. Semakin tinggi motivasi, semakin besar kemungkinan pencapaian target hafalan.³¹
- b) Kapasitas daya ingat dan konsentrasi. Menghafal memerlukan kemampuan kognitif yang baik.
- c) Kedisiplinan dan ketekunan. Konsistensi menjadi kunci utama keberhasilan dalam tahfidz.

2) Faktor Eksternal

- a) Kualitas pembimbing/musyrif pengajar. Peran ustadz/ustadzah sebagai pembimbing spiritual dan teknis sangat krusial.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 20011), hlm. 301.

³¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 45

- b) Lingkungan yang kondusif. Lingkungan sekolah maupun keluarga yang mendukung akan memperkuat proses hafalan.
- c) Metode tahfidz. Metode seperti tiktir, talaqqi, dan murāja‘ah harian akan sangat memengaruhi keberhasilan program.³²

d. Indikator Keberhasilan dan Evaluasi Efektivitas

Keberhasilan program tahfidz dapat dievaluasi melalui beberapa indikator berikut:

- a) Jumlah juz yang berhasil dihafal sesuai dengan target waktu yang ditentukan.
- b) Kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf.
- c) Stabilitas hafalan melalui muraja‘ah berkala.
- d) Perubahan perilaku dan akhlak peserta didik menjadi lebih baik.
- e) Peningkatan spiritualitas dan kecintaan terhadap Al-Qur’an.

Evaluasi efektivitas dilakukan secara berkala melalui tes hafalan (tasmi’), observasi langsung oleh pembimbing, penilaian sikap, serta wawancara dengan peserta didik dan orang tua/wali.

³² Moh. Ali Aziz, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur’an*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 88.

4. Kenakalan Remaja

a. Pengertian

Kenakalan remaja merupakan bentuk perilaku menyimpang dari norma sosial, hukum, maupun agama yang dilakukan oleh individu yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.³³ Secara umum, kenakalan remaja meliputi tindakan seperti berbohong, bolos sekolah, perkelahian, vandalisme, penggunaan narkoba, hingga kriminalitas ringan maupun berat. Faktor penyebab kenakalan remaja sangat kompleks, antara lain kurangnya pengawasan orang tua, lemahnya pendidikan agama, pengaruh lingkungan negatif, dan krisis identitas diri.³⁴

Remaja adalah fase transisi yang rentan terhadap pencarian jati diri, krisis identitas, dan tekanan lingkungan. Menurut teori perkembangan Erik Erikson, remaja berada dalam tahap “Identity vs Role Confusion” yang memerlukan bimbingan untuk menemukan arah hidup yang positif. Ketika tidak mendapatkan arahan yang tepat, remaja cenderung melakukan penyimpangan sosial seperti tawuran, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Dalam konteks ini, pendidikan agama seperti program tahfidz menjadi upaya strategis untuk memberikan kontrol diri dan menginternalisasi nilai moral guna mencegah kenakalan remaja.

³³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022), 67.

³⁴ Rini Kusumawati, “Faktor Penyebab Kenakalan Remaja dan Upaya Pencegahannya,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (2021): 89.

Secara teoritis, peran Program Tahfidz sebagai upaya pengendalian kenakalan remaja dianalisis menggunakan Teori Kontrol Sosial (*Social Control Theory*) oleh Travis Hirschi.³⁵ Teori ini berargumen bahwa perilaku menyimpang terjadi ketika ikatan sosial (*social bond*) remaja terhadap masyarakat konvensional melemah. Program Tahfidz berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang kuat karena secara aktif memperkuat empat elemen ikatan Hirschi: Keterikatan (siswa dengan guru/sekolah), Komitmen (pada tujuan menghafal dan masa depan), Keterlibatan (sibuk dengan kegiatan positif), dan Keyakinan (pada nilai agama). Penguatan ikatan-ikatan ini secara efektif membatasi peluang siswa untuk berbuat nakal dan menjaga mereka tetap berada dalam jalur perilaku konvensional.³⁶

Menurut Kartono, kenakalan remaja merupakan ekspresi ketegangan psikologis, sosial, dan kultural yang tidak tersalurkan secara positif.³⁷ Dalam perspektif Islam, kenakalan remaja adalah bentuk pelanggaran terhadap adab dan akhlak Islam yang mencerminkan lemahnya iman dan minimnya kontrol diri. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman, seperti program tahfidz Al-Qur'an, dapat menjadi solusi strategis dalam mengendalikan dan mencegah kenakalan remaja.

³⁵ Puguh Sunoto, S., Kurniawan Aziz, W., & Dhesthoni, D. (2019). Ketahanan sosial dan pengaruhnya terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja: Perspektif teori kontrol sosial Travis Hirschi. *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional*, 6(1), 3.

³⁶ Hidayati, N., & Wibowo, S. A. (2023). Pengaruh Intensitas Kegiatan Keagamaan Terhadap Kontrol Sosial Remaja dalam Mencegah Delinkuensi. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Indonesia*, 8(1), 22–35

³⁷ Kartono Kartini, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2020), 117.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kenakalan ini mencakup berbagai bentuk perilaku negatif seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran, pencurian, serta berbagai tindakan kriminal lainnya. Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pengaruh media. Berikut adalah faktor-faktor utama penyebab kenakalan remaja:

1) Kurangnya Pendidikan Agama

Pendidikan agama yang kurang optimal dapat menyebabkan remaja kehilangan pegangan moral dan spiritual. Agama berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak seseorang. Remaja yang memiliki pemahaman agama yang lemah cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif karena kurangnya kontrol diri dan kesadaran akan norma-norma Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

"Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menggumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta."

(QS. Thaha: 124) Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang meninggalkan ajaran agama akan mengalami kesulitan dalam hidupnya, termasuk dalam pengambilan keputusan yang benar.

2) Lingkungan yang Tidak Kondusif

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Jika seorang remaja tumbuh di lingkungan yang penuh dengan kekerasan, pergaulan bebas, atau penyalahgunaan narkoba, maka besar kemungkinan ia akan terpengaruh dan mengikuti pola tersebut. Faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja antara lain:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga yang tidak harmonis, orang tua yang kurang memberikan perhatian, atau pola asuh yang otoriter dapat membuat anak merasa kurang diperhatikan sehingga mencari pelarian dalam bentuk perilaku negatif.

b) Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya sangat besar terhadap perkembangan remaja. Jika seorang remaja berteman dengan individu yang memiliki perilaku menyimpang, ia lebih mungkin untuk meniru perilaku tersebut.

c. Media Sosial dan Teknologi

Kemajuan teknologi memberikan akses informasi yang luas, tetapi jika tidak dikontrol dengan baik, dapat menjadi faktor yang merusak moral remaja. Konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan gaya hidup

hedonisme yang sering muncul di media sosial dapat menjadi pemicu kenakalan remaja.

d. Kurangnya Pengawasan dari Guru dan Orang Tua

Pengawasan yang lemah dari orang tua dan guru dapat menyebabkan remaja merasa bebas dalam bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Remaja membutuhkan bimbingan dan arahan agar tetap berada pada jalur yang benar. Rasulullah SAW bersabda:

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim) Hadis

ini menegaskan bahwa orang tua memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak. Jika orang tua lalai dalam memberikan perhatian dan pengawasan, anak bisa tersesat dalam pergaulan yang salah. Guru juga memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan karakter di sekolah agar remaja memiliki moral yang baik.

a) Faktor Psikologis

Remaja mengalami banyak perubahan emosional dan psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Beberapa faktor psikologis yang menjadi penyebab kenakalan remaja antara lain:

b) Krisis Identitas

Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri. Jika mereka tidak memiliki panduan yang jelas dalam memahami identitas diri, mereka bisa mencari validasi melalui cara yang salah.

c) Tekanan Sosial

Tuntutan dari lingkungan sosial, baik dari keluarga, sekolah, atau teman sebaya, dapat membuat remaja merasa tertekan dan akhirnya melampiaskan stres mereka dengan perilaku menyimpang.

d) Kurangnya Rasa Percaya Diri

Remaja yang kurang percaya diri sering kali mencari pengakuan melalui perilaku yang ekstrem, seperti bergabung dengan kelompok berandalan atau melakukan tindakan kriminal untuk mendapatkan perhatian.

Kenakalan remaja dapat dicegah dan diminimalisir dengan berbagai cara, di antaranya:

- 1) Peningkatan Pendidikan Agama. Memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam kepada remaja agar mereka memiliki landasan moral yang kuat.
- 2) Membangun Lingkungan yang Positif. Keluarga harus menciptakan suasana yang harmonis dan memberikan kasih sayang serta perhatian yang cukup.

- 3) Pengawasan yang Ketat. Orang tua dan guru harus bekerja sama dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka agar tidak terjerumus dalam pergaulan negatif.
- 4) Membangun Kesadaran Diri. Remaja perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki tujuan hidup yang baik dan menghindari hal-hal yang dapat merusak masa depan mereka.
- 5) Pemanfaatan Teknologi secara Bijak. Remaja perlu diajarkan cara menggunakan teknologi dengan baik agar tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif di media sosial.

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan kenakalan remaja dapat diminimalisir dan generasi muda dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat serta bangsa.

5. Integrasi Program Tahfidz Al-Qur'an dan Pembentukan Akhlak Sosial

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah solusi praktis yang sangat membantu untuk mengatasi dan mencegah kenakalan remaja. Hubungan positif ini terjalin melalui dua langkah utama:

- a. Menanamkan Nilai Al-Qur'an di Hati dan Pikiran (Kognitif & Afektif). Langkah ini bertujuan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam hati dan pikiran siswa, agar mereka punya dasar kuat

untuk berbuat baik. Seluruh nilai Qur'ani ini bertujuan membentuk kontrol diri siswa dari dalam.³⁸

- b. Menumbuhkan Kesadaran Moral Internal. Proses tahfidz mengajarkan nilai Tanggung Jawab (Al-Mas'uliyah) dengan menanamkan pemahaman bahwa setiap perbuatan, baik sekecil apa pun, akan dimintai pertanggungjawaban (QS. Al-Isra: 13). Kesadaran moral yang kuat ini berfungsi sebagai penawar efektif terhadap perilaku impulsif yang sering memicu kenakalan remaja.

Dengan demikian, program tahfidz Al-Qur'an menciptakan mekanisme pembentukan karakter yang utuh. Tahap penanaman nilai berperan sebagai pondasi spiritual yang membentuk kontrol diri internal siswa, sementara tahap pembiasaan perilaku memastikan bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar diwujudkan menjadi akhlak sosial yang positif dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, program tahfidz memiliki peran ganda yang sangat strategis: tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga berfungsi sebagai strategi pendidikan moral yang efektif untuk membentengi remaja dari kenakalan, sekaligus melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial.

³⁸ Febrianto, A., & Shalikhah, N. D. (2021). Membentuk akhlak di era revolusi industri 4.0 dengan peran pendidikan agama Islam. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, serta menerapkan desain studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode yang diperuntukkan guna menjabarkan fenomena yang terjadi, baik di masa lampau maupun saat ini.³⁹ Penelitian ini fokus memaparkan fakta, gejala, dan kejadian dengan akurat dan sistematis mengenai sifat populasi atau wilayah tertentu.⁴⁰ Selaras dengan pendapat tersebut, Nazir berpandangan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai suatu situasi atau kejadian secara sistematis dan faktual.⁴¹

Sementara itu, makna pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data kualitatif, artinya tidak bisa dijumlahkan atau diukur secara statistik.⁴² Creswell mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya mengeksplorasi dan memahami makna yang dikaitkan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan.⁴³ Dasar pemikiran pendekatan kualitatif berasal dari pemikiran

³⁹ Adiningrat, Nadia, et al. "PENELITIAN DESKRIPTIF DALAM PENDIDIKAN." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2.3 (2025).

⁴⁰ Widiyono, S. Kep, et al. *Buku Ajar Terapi Komplementer Keperawatan*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera, 2022.

⁴¹ Nazir, Muhammad. "A. Jenis dan Sifat Penelitian." *Aktivitas Radio Ramayana Sebagai Media* 32 (2015).

⁴² Ardyan, Elia, et al. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif: Pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

⁴³ Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications, 2016.

Max Weber bahwa pokok penelitian bukan hanya fenomena sosial yang tampak, akan tetapi terdapat makna yang terkandung di balik tindakan seseorang atau keberhasilan suatu program sehingga fenomena tersebut terjadi.⁴⁴

Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai desain untuk melakukan penyelidikan mendalam pada lokasi tunggal. Yin mendefinisikan studi kasus sebagai suatu strategi penelitian empiris yang menyelidiki sebuah fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.⁴⁵

Dari penjabaran di atas, peneliti mengarahkan penelitian ini sesuai dengan pendapat Nazir tentang penelitian deskriptif, pendapat Creswell tentang pendekatan kualitatif, dan pendapat Yin tentang studi kasus. Penelitian ini relevan menggunakan kombinasi ketiganya karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai efektifitas Program Tahfidz dalam konteks MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, sebuah madrasah yang memiliki sistem pendidikan berbasis Islam dan menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam membentuk karakter siswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan utama yaitu, Madrasah ini diidentifikasi memiliki Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan, yang secara eksplisit diimplementasikan sebagai upaya strategis dalam

⁴⁴ Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022.

⁴⁵ Nur'aini, Ratna Dewi. "Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku." *INERSIA Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur* (2020): 92-104.

pengendalian dan pencegahan kenakalan remaja melalui proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan pembentukan kedisiplinan diri siswa.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian berjumlah 6 orang, yaitu: Kepala madrasah, 1 koordinator tahfidz dan 4 siswa.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan menggunakan metode purposive sampling, yang memungkinkan peneliti memilih informan yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴⁶ Purposive sampling adalah teknik pemilihan informan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan relevan dengan fenomena yang dikaji. Purposive sampling memungkinkan peneliti memilih informan yang memiliki pemahaman mendalam terhadap topik penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan bermakna

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi Sumber dan Teknik melalui tiga metode utama:⁴⁷

- a) Wawancara

⁴⁶ *ibid.*

⁴⁷ Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 74.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan kepada informan, seringkali dibantu dengan instrumen panduan. Tujuannya adalah untuk menggali informasi mendalam mengenai isu atau tema yang menjadi fokus penelitian. Agar proses wawancara berjalan efektif, peneliti perlu melalui beberapa langkah penting, yaitu: memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan kedatangan, memaparkan garis besar materi, dan kemudian mengajukan pertanyaan secara sistematis.

b) Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran nyata dan akurat mengenai suatu peristiwa atau kejadian di lapangan. Hasil pengamatan ini berfungsi sebagai jawaban faktual terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan berkas atau arsip tertulis yang memiliki kaitan langsung dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode:⁴⁸

⁴⁸ Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

1) Triangulasi Sumber

Membandingkan data dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi informasi.

2) Triangulasi Metode

Membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh kesimpulan yang valid.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis (analisis isi), yang merupakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi konsep, mengklasifikasikan informasi, serta menginterpretasikan data dari berbagai sumber literatur. Analisis ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu eksplorasi konsep, klasifikasi informasi, dan interpretasi data. Pada tahap eksplorasi konsep, peneliti menelaah teori dan pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian terdahulu terkait topik yang dikaji. Kemudian, informasi yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, seperti konsep pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, metode pendidikan berbasis akhlak Qur'ani, dampak pendidikan ketauhidan terhadap karakter peserta didik, strategi guru Tahfidz Qur'an dalam membentuk moral dan etika siswa, serta analisis peran pendidikan Islam dalam menangani kenakalan remaja.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori pendidikan Islam, terutama dalam membentuk akhlak Qur'ani dan ketauhidan peserta didik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Profil Sekolah

MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, berlokasi di Desa Tuban, perbatasan jalur utama Solo–Purwodadi, dan punya peran penting bagi masyarakat sekitarnya. Mayoritas penduduknya adalah petani dan pedagang, pendidikan agama di sini dianggap sebagai bekal moral yang sangat berharga. Oleh karena itu, madrasah ini tidak hanya fokus pada ilmu umum, tetapi juga menekankan penanaman nilai-nilai keislaman pada siswanya.

Program unggulan sekolah ini adalah Tahfidz Al-Qur'an. Tujuan utama program ini adalah membentuk karakter yang Qur'ani, memperkuat perilaku sosial yang baik, dan menjadi benteng untuk mencegah kenakalan remaja, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dengan program Tahfidz ini, MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo berusaha menciptakan generasi muda yang memiliki pengetahuan luas sekaligus akhlak yang mulia.

Keterangan	Data
Nama Madrasah	MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo
N S M	121233130002
Akreditasi Madrasah	Terakreditasi B

Keterangan	Data
Alamat Lengkap Madrasah	Jl. Solo – Purwodadi KM. 12, Desa Tuban, Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah
NPWP Madrasah	02.499.745.4-528.000
Nama Kepala Madrasah	Shulhan Aly Masykuri, S.Pd
No. Telp/HP	082242296901
Nama Yayasan	Muhammadiyah
Alamat Yayasan	Jl. Solo – Purwodadi KM 12, Tuban, Gondangrejo, Karanganyar
No. Telp Yayasan	(0271) 681254
Akte Pendirian Yayasan	1/1980/P.N.Kra
Kepemilikan Tanah	Status Hak Pakai
Luas Bangunan	800 m ²
Luas Tanah	1215 m ²

Tabel 4.1 Profil MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo Tahun 2024

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VII	19	7	26
Kelas VIII	37	20	57
Kelas IX	52	36	88
Total	108	63	171

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo
Tahun Ajaran 2025/2026

No	Nama	Jabatan	Status
1	Shulhan Aly M. S.Pd	Kepala Madrasah	PNS
2	Siti Asiah, S.Ag	Guru Kelas	PNS
3	Agus Ma'sum, S.Ag	Guru Kelas	PNS
4	Istini Sarifah, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
5	Kurrotun, S.Pd	Guru Kelas	NON PNS
6	Muh Sholeh, S.Pd	Guru Kelas	NON PNS
7	Nuur Wijayanti, S.Pd	Guru Kelas	NON PNS
8	Tri Maryanti, S.Pd.I	Guru Kelas	NON PNS
9	Mukhamad Ainul Y, S.Pd	Guru Kelas	NON PNS
10	Derry Istanto Dwi C, M.Pd	Guru Kelas	NON PNS
11	Addin Luthfiah, S.Pd	Guru Kelas	NON PNS
12	Navira Anisa Suci, S.Pd	Guru Kelas	NON PNS
13	Avina Eki Wulandari, S.Sos	Koordinator Tahfidz	NON PNS
14	Leticia Juliena Saputri A, S.Pd	Guru Kelas	NON PNS
15	Alvian Noor Fatkhurrohman	Guru Kelas	NON PNS
16	Jhera Cesaria Wardani, S.Pd	Guru Kelas	NON PNS
17	Anton Saputro	Penjaga Madrasah	NON PNS

Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Muhammadiyah
1 Gondangrejo Tahun 2024/2025

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Laboratorium	2
6	Perpustakaan	1
7	Ruang UKS	1
8	Masjid	1
9	Ruang Gudang	2
10	Toilet Guru	2
11	Toilet Siswa	7

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo
Tahun 2024/2025

2. Visi

MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo mengusung visi:

“Terwujudnya Madrasah yang Qur’ani, Mandiri, dan Berprestasi”

Indikator ketercapaian visi:

1. Qur’ani, artinya seluruh siswa diharapkan bisa membaca, menghafal dan mengamalkan Al Qur’an dengan baik.
2. Mandiri, artinya siswa dapat bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya.

3. Berprestasi, artinya siswa diharapkan mempunyai keberhasilan dalam meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik

Visi MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo berfokus pada pembentukan lulusan yang Qur'ani, Mandiri, dan Berprestasi. Visi ini sangat mendukung upaya pengendalian kenakalan remaja, sebab fokus utama "Qur'ani" berarti setiap siswa diharapkan mampu membaca, menghafal, dan yang terpenting, mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Pengamalan inilah yang menjadi dasar kuat pembentukan akhlak sosial dan menjadi benteng moral bagi siswa. Selain itu, aspek "Mandiri" melatih tanggung jawab diri, sementara "Berprestasi" memberikan saluran positif bagi energi remaja, sehingga potensi kenakalan dapat diminimalkan.

3. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Terwujudnya peserta didik yang memiliki nilai-nilai Islam dalam kebiasaan sehari-hari.
3. Terwujudnya peserta didik yang mempunyai karakter pemimpin yang baik bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.
4. Menanamkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap pelestarian lingkungan.
5. Terwujudnya peserta didik yang mempunyai karakter disiplin.

6. Terwujudnya peserta didik yang mampu berkompetisi dalam bidang akademik maupun non akademik.
7. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, aman dan nyaman bagi peserta didik.

Misi sekolah merupakan langkah nyata untuk mencapai visi tersebut, dan secara spesifik menargetkan pembentukan akhlak yang baik. Misi ini menekankan agar siswa memiliki nilai-nilai Islam dalam kebiasaan sehari-hari (Misi 2), yang langsung berhubungan dengan pembentukan akhlak sosial. Selain itu, misi juga secara khusus membentuk karakter disiplin (Misi 5) dan kemampuan menjadi pemimpin yang baik (Misi 3). Karakter disiplin dan tanggung jawab kepemimpinan ini adalah kunci utama dalam pengendalian kenakalan remaja, karena keduanya membantu siswa mengelola diri dan perilakunya sesuai norma. Jadi, misi ini menegaskan bahwa sekolah berupaya keras menanamkan karakter positif yang sangat relevan dengan tujuan penelitian skripsi Anda.

4. Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan)	Tujuan Jangka Menengah (3 tahun ke depan)	Tujuan Jangka Panjang (5 tahun ke depan)
<p>1) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan jumlah peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebesar 80% dalam waktu 1 tahun - Mengadakan program Tahsin Al-Qur'an secara intensif untuk peserta didik 	<p>1) Pengembangan kurikulum Qur'ani</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam semua mata pelajaran - Meningkatkan jumlah jam belajar pelajaran Al-Qur'an dan tahfidz - Mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an untuk peserta didik 	<p>1) Pengembangan Qur'ani</p> <ul style="list-style-type: none"> - 50% peserta didik menjadi hafidz Al-Qur'an minimal 3 Juz dalam 3 tahun - Mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam semua aspek kurikulum dan kegiatan madrasah - Madrasah menjadi pusat kajian dan pengembangan studi Al-Qur'an di tingkat regional
<p>2) Meningkatkan kemandirian peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan - Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik 	<p>2) Peningkatan prestasi akademik dan non-akademik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Madrasah sebesar 15% dalam 5 tahun - Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di SMA/SMK/MA 	<p>2) Kemandirian madrasah dan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Madrasah memiliki sumber pendapatan mandiri yang signifikan - 70% peserta didik menunjukkan kemandirian tinggi dalam belajar dan

Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan)	Tujuan Jangka Menengah (3 tahun ke depan)	Tujuan Jangka Panjang (5 tahun ke depan)
<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan program pengembangan life skill untuk peserta didik 	<p>unggulan</p>	<p>kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Madrasah mengembangkan program kewirausahaan yang menghasilkan alumni berjiwa <i>entrepreneur</i>
<p>3) Meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan rata-rata nilai ujian madrasah sebesar 10% dalam 1 tahun - Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meraih juara OMI 3 besar setiap tahunnya - Peserta didik mampu meraih juara dalam bidang non-akademik 	<p>3) Pengembangan kompetensi guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan jumlah guru yang bersertifikasi dalam 5 tahun - Mengadakan pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru secara terbuka - Mendorong guru untuk melakukan penelitian dan inovasi pembelajaran 	<p>3) Peningkatan prestasi akademik dan non-akademik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Madrasah menjadi salah satu madrasah unggulan di tingkat nasional - Rata-rata nilai ujian madrasah meningkat minimal 20% dalam 5 tahun - Madrasah memiliki alumni yang diterima di SMA/SMK/MA unggulan

Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan)	Tujuan Jangka Menengah (3 tahun ke depan)	Tujuan Jangka Panjang (5 tahun ke depan)
<p>4) Meningkatkan kualitas guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan jumlah guru yang memiliki sertifikasi sebesar 90% dalam 2 tahun - Mengadakan program pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru 	<p>4) Pengembangan sarana dan prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membangun fasilitas belajar yang modern dan representatif - Meningkatkan akses teknologi informasi untuk pembelajaran - Mengembangkan perpustakaan yang lengkap dan <i>up to-date</i> 	<p>4) Pengembangan sarana dan prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> - Madrasah memiliki fasilitas belajar modern dan representatif yang mendukung pembelajaran Qur'ani dan teknologi - Pengembangan kelas PK yang nyaman dan mendukung kegiatan tahfidz dan belajar - Perpustakaan madrasah menjadi salah satu yang terbaik di tingkat regional dengan koleksi yang lengkap

Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan)	Tujuan Jangka Menengah (3 tahun ke depan)	Tujuan Jangka Panjang (5 tahun ke depan)
<p>5) Meningkatkan sarana dan prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas infrastruktur madrasah sebesar 80% dalam waktu 2 tahun - Mengadakan program perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah 	<p>5) Peningkatan kemitraan dan jejaring</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan kemitraan dengan lembaga pendidikan dan komunitas lokal - Meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan madrasah - Mengadakan acara yang meningkatkan citra madrasah di masyarakat 	<p>5) Pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - 90% guru madrasah bersertifikasi dan memiliki kompetensi tinggi - Madrasah menjadi pusat pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru tingkat regional - Guru madrasah aktif dalam penelitian dan inovasi pendidikan Islam
		<p>7) Kemitraan dan pengaruh</p> <ul style="list-style-type: none"> - Madrasah memiliki kemitraan strategis dengan Lembaga Pendidikan dan komunitas lokal/internasional - Madrasah menjadi referensi bagi

Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan)	Tujuan Jangka Menengah (3 tahun ke depan)	Tujuan Jangka Panjang (5 tahun ke depan)
		<p>masyarakat dalam Pendidikan karakter dan Qur'ani</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alumni madrasah menjadi pemimpin dan kontributor positif di masyarakat.
		<p>8) Pengembangan karakter dan akhlak</p> <ul style="list-style-type: none"> - 80% peserta didik menunjukkan akhlak mulia dan perilaku islami yang baik - Madrasah mengembangkan program pembinaan akhlak yang efektif dan berkelanjutan - Madrasah menjadi teladan dalam pembentukan karakter peserta

Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan)	Tujuan Jangka Menengah (3 tahun ke depan)	Tujuan Jangka Panjang (5 tahun ke depan)
		didik berbasis nilai- nilai Al-Qur'an

Tabel 4.5 Tujuan MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo Tahun 2024/2025

5. Perencanaan Program Tahfidz

Perencanaan program tahfidz di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo lahir dari kebutuhan institusional yang berorientasi pada dua hal utama: pertama, sebagai upaya penguatan karakter Qur'ani siswa di tengah tantangan degradasi moral generasi muda; kedua, sebagai bagian dari strategi pengembangan identitas madrasah (branding) agar memiliki ciri khas yang membedakan dari lembaga pendidikan lain, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sulhan Aly Masykuri selaku kepala madrasah:

“mendukung branding daripada madrasah, kita juga membantu orang tua dalam langkah untuk membentuk karakter dan akhlakul karimah anak-anak mereka”.⁴⁹

Kepala madrasah menjelaskan bahwa program tahfidz dirancang untuk “*membalikkan apa yang jadi tontonan menjadi tuntunan*”, yaitu agar siswa tidak hanya terpapar pada budaya populer yang cenderung negatif, tetapi juga memiliki pegangan nilai Qur'ani yang kokoh.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara Sulhan Aly Masykuri di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 20 Agustus 2025

⁵⁰ *ibid.*

Kebijakan utama program ini menetapkan target hafalan yang sangat jelas, yaitu satu tahun satu juz. Target ini dibagi berdasarkan kelas: Kelas 7 harus menyelesaikan Juz 30, Kelas 8 Juz 29, dan Kelas 9 Juz 28. Kepala Madrasah mengakui bahwa target ini sulit dicapai hanya dengan jam pelajaran sekolah biasa. Oleh karena itu, madrasah membuat kebijakan tambahan berupa kegiatan intensif, yaitu Tahfidz Camp selama tiga hari dua malam. Sulhan menegaskan bahwa kegiatan inilah yang membuat target sulit tersebut bisa dicapai:

"Target sulit tercapai dengan kegiatan sekolah biasa. Target tercapai dengan adanya Tahfidz Camp (3 hari 2 malam)."⁵¹



Gambar 4.1 Kegiatan Tahfidz Camp Siswa

⁵¹ *ibid.*

Proses penerimaan siswa untuk Program Khusus ini dimulai dengan penawaran bagi siswa yang tertarik, diikuti dengan tes awal untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, Koordinator Tahfidz, Avina Eki Walandari, S.Pd., menjelaskan bahwa kriteria penerimaan tidak hanya melihat lancar atau tidaknya membaca Al-Qur'an, tetapi yang paling penting adalah semangat dan kemauan siswa. Ibu Avina menjelaskan bahwa kebijakan ini bersifat terbuka:

"Dilakukan assesment di awal untuk diagnosa bacaan Al-Qur'an. Jika bacaan belum baik, dilihat semangatnya; jika semangat tinggi, tetap bisa masuk."⁵²

Mengenai pengelola program, Koordinator Tahfidz mengakui bahwa sampai saat ini belum ada struktur organisasi resmi yang khusus mengurus program ini, hanya ada posisi Koordinator,

“Untuk struktur organisasinya kita belum ada, namun baru hanya koordinatornya saja yaa itu saya sendiri. Jadi semua guru di madrasah ini terlibat dengan program tahfidz, dan saya berkoordinasi dengan mereka untuk masalah program ini”.⁵³

Meskipun begitu, seluruh guru madrasah dilibatkan dalam kegiatan Tahfidz. Keterlibatan semua guru ini menunjukkan bahwa program ini menjadi tanggung jawab seluruh stake holder di sekolah, bukan hanya Koordinator Tahfidz saja. Perencanaan ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam menjadikan program Tahfidz sebagai inti dari pengembangan karakter siswa.

⁵² Wawancara Avina Eki Walandari MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 20 Agustus 2025

⁵³ *ibid.*

6. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan Program Tahfidz sangat bergantung pada pertemuan rutin yang intensif yang disebut Halaqoh Tahfidz. Halaqoh ini diadakan setiap pagi (Senin, Rabu, Kamis) dan setiap sore (Senin–Kamis). Jadwal yang padat ini menunjukkan bahwa madrasah menyediakan waktu yang cukup besar bagi siswa untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Ada tiga kegiatan utama yang selalu dilakukan dalam Halaqoh Tahfidz, yaitu: *talqin* (guru membacakan, siswa mengikuti), *ziyādah* (setoran hafalan baru), dan *murāja'ah* (mengulang hafalan lama). Selain kegiatan harian, kegiatan Tasmī' yang merupakan setoran mingguan juga dilaksanakan untuk menguji hafalan. Koordinator Tahfidz, Avina Eki Walandari, merangkum kegiatan ini:

"Harian: Halaqoh Tahfidz setiap pagi (Senin, Rabu, Kamis) dan sore (Senin-Kamis). Kegiatan: talqin, ziyādah, dan murāja'ah."⁵⁴



Gambar 4.2 Kegiatan Halaqoh Tahfidz

⁵⁴ *ibid.*



Gambar 4.3 Kegiatan Halaqoh Tahfidz

Metode pengajaran yang dipakai masih merupakan metode klasik seperti talqin dan *talaqqi*, yang mengandalkan pertemuan tatap muka antara guru dan siswa. Koordinator mengakui bahwa saat ini belum ada inovasi menggunakan teknologi atau aplikasi untuk membantu proses menghafal, sebagaimana yang telah koordinator tahfidz sampaikan:

“Kita tidak menggunakan teknologi ataupun aplikasi lainnya, hanya baru menggunakan metode klasikal seperti talqin ayat-ayat Al-Qur’an”.⁵⁵

⁵⁵ *ibid.*

KARTU MUROJAAH TAHFIDZ
MTs MUHAMMADIYAH 1 GONDANGREJO

Nama
Kelas

Anisya Wahyu Widodo

NO	HARI/TGL	MUROJAAH		HAFALAN BARU		TID. ORTU/WALI
		SURAT	KET	SURAT	KET	
1	23/1/23-24			Abasa 1-10	1	AK
2/23-24			Abasa 11-16	1	AK
3/23-24			Abasa 17-20	1	AK
4/23-24			Abasa 21-24	1	AK
5/23-24			Abasa 25-27	1	AK
6/23-24			Abasa 28-32	1	AK
7/23-24			Abasa 33-36	1	AK
8	9/18/23-24			Abasa 37-38	1	AK
9	20/18/23-24			Abasa 39-40	1	AK
10/23-24			Abasari-42	1	AK
11	10/19/23-24	Abasa	1-20	1		
12/23-24					
13/23-24					
14/23-24					
15/23-24					
16/23-24					
17/23-24					
18/23-24					
19/23-24					
20/23-24					
21/23-24					
22/23-24					
23/23-24					
24/23-24					
25/23-24					
26/23-24					
27/23-24					
28/23-24					

*Kartu ini tidak boleh hilang. Jika hilang mengganti Rp 5.000,-

Gambar 4.3 Lembar Mutaba'ah Siswa

Tempat utama untuk Halaqoh adalah Masjid Al-Muttaqin yang dinilai sudah memadai. Untuk mencatat kemajuan hafalan, siswa menggunakan Buku Mutaba'ah.

Meskipun kegiatan berjalan rutin, hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan siswa menemukan beberapa masalah, terutama dalam hal kualitas pengajaran dan fasilitas. Saat para siswa setoran hafalan ziyadah, penulis melihat dan mendengar ada yang salah membaca ayat, tahsin dan tajwidnya, namun guru hanya fokus membenahi kesalahan ayatnya saja, tanpa membenahi kesalahan tahsin ataupun tajwidnya.⁵⁶

⁵⁶ Observasi Lapangan di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 14 Agustus 2025

Temuan ini menunjukkan bahwa aspek penting seperti tajwid (aturan membaca) berpotensi terabaikan karena fokus hanya pada target jumlah hafalan.

Para siswa juga memberikan saran yang membangun tentang perlunya perbaikan dalam mengajar. Siswa Fahri Nur Candra Pratama menyarankan:

"Gurunya harus ningkatin metode ajar biar kita gak gampang bingung pas belajar."⁵⁷

Aulia Rizki juga menyampaikan hal serupa, bahwa guru harus:

"nguasai metode lagi, biar bisa ngasih solusi ke siswa yang masih bingung bagi yang ikut kelas tahfidz."⁵⁸

Selain itu, masalah fasilitas juga menjadi perhatian. Siswa

Muhammad Arrozan Lukito meminta agar fasilitas belajar ditambahi:

"Fasilitas untuk penunjang program tahfidznya di tambah seperti meja untuk Al-Qur'an ataupun mushaf Al-Qur'annya itu sendiri."⁵⁹

Kekurangan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang mencatat bahwa beberapa Mushaf Al-Qur'an dalam kondisi rusak dan tidak ada meja (rehal) untuk Al-Qur'an di tempat Halaqoh, yang tentu dapat mengganggu kenyamanan siswa saat menghafal.⁶⁰

7. Evaluasi dan Monitoring Program Tahfidz

Sistem penilaian dan pengawasan Program Tahfidz dirancang untuk memantau kemajuan hafalan dan disiplin ibadah harian. Pengawasan harian dilakukan oleh Koordinator melalui Mutaba'ah, yang berisi catatan

⁵⁷ Wawancara Fahri Nur Candra Pratama di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 20 Agustus 2025

⁵⁸ Wawancara Aulia Rizki di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 20 Agustus 2025

⁵⁹ Wawancara Muhammad Arrozan Lukito di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 20 Agustus 2025

⁶⁰ Observasi Lapangan di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 14 Agustus 2025

kemajuan hafalan (*Tahfidz*) dan ibadah harian (*Yaumiah*). Catatan ini akan dikumpulkan dan direkap di akhir semester. Selain itu, untuk memantau dari jauh, siswa juga diminta mengirimkan rekaman suara (*voice note*) setoran ayat.

LEMBAR MONITORING TAHFIDZ DAN TAHSIN
TAHUN AJARAN 2025-2026

Kelompok : 7 (PUTRI) Pendamping : Avina Eki Wulandari, M.Pd

No	Nama Siswa	L/P	Kls	Hari		SURAT	Murojaah		SURAT	Ziyadah		Nilai Raport		
				Tanggal			Ayat			Ayat		Ket.	Penget.	Ketr.
				Jidat/Al-Qur'an	Hadis/Ayat		Dari	Ke		Dari	Ke			
1	Aniyya Wahyu Widodo	P	9 PK						Abasa	33	36			
2	Luthifa Nur Insa Fauzan	P	9 PK											
3	Melisa Vika Septiana	P	9 PK											
4	Nafis Mamanah Qorrotul A'yun	P	9 PK											
5	Sabita Nida Zahira	P	9 PK						Al-Mulle	20				
6	Zahra Putri Kinza	P	9 PK						Al-Muthohirin	17	22			
7	Aqila Cahya Nayla	P	7											
8	Najwa Aulia Hanna Setiawan	P	7						Al-Munsiqat - Al-Baqiyah					
9	Sani Alhaniz Amira	P	7						Al-Insyiqat - Al-Baqiyah					
10														

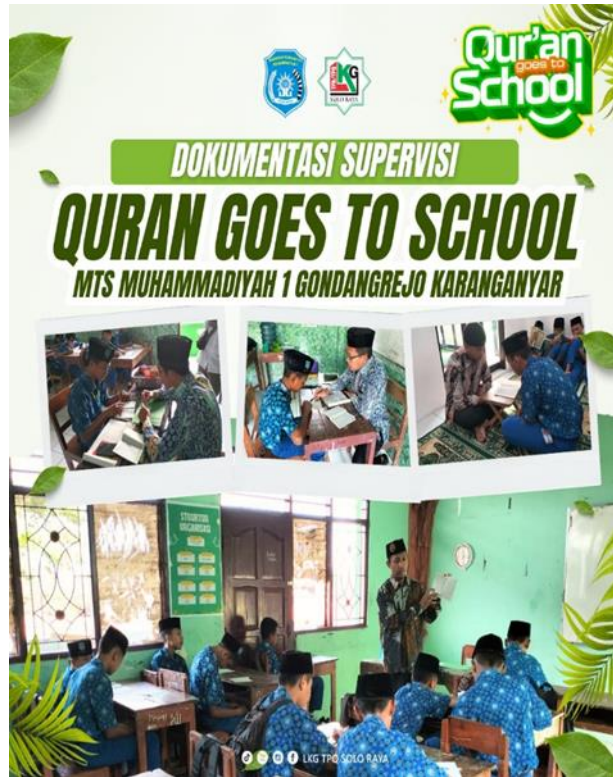
No	Nama Siswa	L/P	Kls	Hari		SURAT	Murojaah		SURAT	Ziyadah		Nilai Raport		
				Tanggal			Ayat			Ayat		Ket.	Penget.	Ketr.
				Jidat/Al-Qur'an	Hadis/Ayat		Dari	Ke		Dari	Ke			
1	Aniyya Wahyu Widodo	P	9 PK											
2	Luthifa Nur Insa Fauzan	P	9 PK											
3	Melisa Vika Septiana	P	9 PK											
4	Nafis Mamanah Qorrotul A'yun	P	9 PK											
5	Sabita Nida Zahira	P	9 PK											
6	Zahra Putri Kinza	P	9 PK						Al-Mulle	29				
7	Aqila Cahya Nayla	P	7											
8	Najwa Aulia Hanna Setiawan	P	7											
9	Sani Alhaniz Amira	P	7											
10														

Gambar 4.4 Lembar Mutaba'ah Guru

Penilaian resmi (*ujian*) dilakukan di akhir semester dengan ujian hafalan minimal setengah juz. Kepala Madrasah mengakui bahwa ada kendala dalam frekuensi penilaian tatap muka. Idealnya, penilaian dilakukan setiap minggu, namun karena kesibukan, frekuensinya menjadi berkurang. Sulhan menjelaskan:

"Evaluasi idealnya seminggu sekali, namun karena kesibukan, biasanya sebulan sekali."

Madrasah memiliki rencana untuk menggandeng pihak eksternal, yaitu LKGTPQ (Lembaga Koordinasi Gerakan Taman Pendidikan Al-Qur'an), untuk mengadakan ujian hafalan agar hasilnya lebih terstandarisasi dan terpercaya.



Gambar 4.5 Diklat dengan LKGTPQ

Hasil penilaian dikomunikasikan secara terbuka kepada orang tua setiap akhir semester melalui Rapor Anak (berisi nilai capaian hafalan). Untuk memastikan orang tua juga ikut mengawasi di rumah, Koordinator Tahfidz memberikan Mutaba'ah harian khusus Tahfidz kepada orang tua. Sebagai tindak lanjut, bagi siswa yang target hafalannya kurang tercapai, sekolah memberikan perlakuan khusus untuk mengejar ketertinggalan. Kepala Madrasah merinci tindakan ini:

"Siswa yang targetnya kurang maksimal, maka kita berikan perlakuan khusus berupa sesi private atau satu anak satu guru untuk mengejar ketertinggalan."⁶¹

كشف الدرجات في برنامج التحفيظ
المدرسة الثانوية الإسلامية محمدية ١ غندغرجو

رسمة
نوان
قلب
القيد

ب تحسين				
الرقم	مدة	حد القيمة	الرقم	التقرير
١	قراءة	٧٠	٨٦	سنة و ثمانون جيد
٢	تجويد	٧٠	٨٦	سنة و ثمانون جيد
٣	مخرج الحرف	٧٠	٨٦	سنة و ثمانون جيد

ج اختبار العيادة				
الرقم	مدة	حد القيمة	الرقم	التقرير
١	وضوء	٧٠	٧٨	ثمانية و سبعون مقبول
٢	صلاة	٧٠	٧٥	خمس و سبعون مقبول

الرقم		الخلاص و شخصية		عقاب	
١	الأخلاص	جيد		٣	مرض
٢	شخصية	جيد		٠	الامتحان
				٠	لاخر

محفوظت ولي الفصل :

Usaha dan semangatmu luar biasa. Jangan lupa untuk bersyukur dan terus menjaga akhlak yang baik di manapun berada!

Karanganyar, 21 Desember 2024
Kepala Madrasah

Mengetahui
Orang Tua/Wali

Wali-Kelas
Istini Sarifah, S. Pd.
NIP.197906042007102005

Sulhan Aly Masykuri, S.Pd.
NIP.198101082007101003

رقم	سورة	صفر	راسب
٢٥	سورة البلد	٧٠	صفر
٢٦	سورة الفجر	٧٠	صفر
٢٧	سورة القاشية	٧٠	صفر
٢٨	سورة الأطي	٧٠	صفر
٢٩	سورة الطارق	٧٠	صفر
٣٠	سورة البروج	٧٠	صفر
٣١	سورة الإنشقاق	٧٠	صفر
٣٢	سورة المطففين	٧٠	صفر
٣٣	سورة الأنطار	٧٠	صفر
٣٤	سورة التكوير	٧٠	صفر
٣٥	سورة عبس	٧٠	٨٦ سنة و ثمانون جيد
٣٦	سورة التارعات	٧٠	٨٥ خمسة و ثمانون جيد
٣٧	سورة النبأ	٧٠	٨٦ سنة و ثمانون جيد
	المجموع الإجمالي	٢٥٧	
	متكوزن	٨٦	

Gambar 4.6 Rapor Tahfidz Siswa

Meskipun sistem pengawasan dan tindak lanjutnya sudah baik, hasil observasi menunjukkan adanya kelemahan dalam kedisiplinan pelaksana di lapangan. Terekam bahwa saat Halaqoh berlangsung, sebagian guru tidak membawa buku mutaba'ah dan tidak mencatat capaian

⁶¹ Wawancara Sulhan Aly Masykuri di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 20 Agustus 2025

hafalan siswa.⁶² Keadaan ini menunjukkan bahwa meskipun sistemnya sudah dibuat sebaik mungkin, pengawasan terhadap guru pembimbing harian perlu diperketat agar catatan kemajuan siswa tetap akurat.

8. Dampak Program Tahfidz terhadap Akhlak Sosial Siswa

Program Tahfidz Al-Qur'an terbukti memberikan dampak positif yang besar pada akhlak sosial peserta didik. Perubahan ini terjadi bukan hanya karena menghafal, tetapi karena program ini selalu menyelipkan pembinaan moral. Kepala Madrasah menyatakan bahwa setiap kali pertemuan Tahfidz, siswa selalu diberikan 5 pesan rutin,

“di akhir itu ada pesan yang harus disampaikan kepada anak-anak Nah, pesan ini disampaikan setiap kali kegiatan BTA dan Tafidz itu terus, pokoknya penutupan harus ditutup dengan 5 pesan ini kepada anak-anak kita. Yang pertama, jangan lupa mengerjakan ibadah salat 5 waktu. Kedua, berbakti kepada orang tua. Ketiga, menjadi anak yang soleh dan solehah. Keempat, jangan lupa belajar dan membaca Al-Qur'an. Kelima, menjauhi perbuatan yang tidak bermanfaat”.⁶³

Integrasi pesan-pesan moral inilah yang diyakini Kepala Madrasah mampu menghasilkan dampak perubahan.

Dampak terbesar terlihat pada penurunan perilaku negatif siswa di sekolah. Sulhan Aly Masykuri menyatakan bahwa program ini berhasil mengurangi kenalan remaja,

"Kenakalan berlebihan (anarkis, berkelahi, alkohol) sudah bisa di-pressure atau minimal berkurang."⁶⁴

⁶² Observasi Lapangan di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 14 Agustus 2025

⁶³ Wawancara Sulhan Aly Masykuri di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 20 Agustus 2025

⁶⁴ *ibid.*

Siswa Program Khusus Tahfidz juga memiliki ciri khas, yaitu kesopanan dan penampilan yang berbeda dari sekolah lain di sekitar, serta menunjukkan sikap yang tertib dan malu terlambat. Selain itu, orang tua memberikan tanggapan yang sangat baik, melaporkan bahwa anak tambah baik dan ibadah tambah baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sulhan:

“Kalau dibandingkan dengan sekolah disekitar, kalau dilihat dari cara kesopanan, itu beda dengan kita, cara berpenampilan, tutur katanya itu juga beda. Jadi anak itu ketika sudah sampai dari rumah, baju dimasukkan, memakai jas dan sebagainya, dari rumah mereka sudah seperti itu. Sehingga ketika masuk gerbang sekolah tidak ada anak yang kemudian baju dikeluarkan, alhamdulillah mereka tidak terpengaruh dengan kenakalan-kenakalan siswa-siswa di sekolah sekitar”.⁶⁵

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Sulhan, bahwa hasil observasi lapangan yang dilakukan penulis menunjukkan, pada pukul 06:30 para siswa dan guru mulai ramai berdatangan dengan memakai



Gambar 4.7 Penyambutan Ke

⁶⁵ *ibid.*

pakaian rapih, kemudian menyalami dan mencium tangan beberapa guru yang menyambut kedatangan mereka di gerbang sekolah.⁶⁶

Wawancara dengan siswa memberikan rincian tentang perubahan perilaku yang mereka rasakan sendiri:

1. Muhammad Arrozan Lukito merasa lebih giat beribadah dan mengurangi kebiasaan buruk:

"Aku jadi lebih semangat salat di masjid dan gak gampang ngomong kasar lagi. Sikap-sikap jelek juga makin hilang karena kami jadi lebih tertib di sekolah."⁶⁷

2. Aulia Rizki melaporkan perilaku buruknya berkurang, secara spesifik:

"Ngomong kasar sama berbohongnya berkurang."⁶⁸

3. Fahri Nur candra Pratama juga merasakan hal yang sama:

"Saya punya kebiasaan berkata kasar, setelah mengikuti program PK jadi sedikit berkurang".⁶⁹

4. Nafsi Mutmainnah Qurrota A'yun merasakan peningkatan pada aspek sosial, yaitu lebih percaya diri dan mudah berteman:

"Aku jadi lebih PD (percaya diri) buat tampil atau ngomong, dan gampang banget dapat teman baru."⁷⁰

Siswa juga menyadari adanya hubungan sebab akibat antara disiplin dalam menghafal dengan perbaikan sikap. Semua siswa sepakat bahwa

⁶⁶ Observasi Lapangan di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 14 Agustus 2025

⁶⁷ Wawancara Muhammad Arrozan Lukito di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 20 Agustus 2025

⁶⁸ Wawancara Aulia Rizki di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 20 Agustus 2025

⁶⁹ Wawancara Fahri Nur Candra di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 20 Agustus 2025

⁷⁰ Wawancara Nafsi Mutmainnah Qurrota A'yun di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 20 Agustus 2025

kedisiplinan sangat penting. Arrozan menyimpulkan bahwa ketekunan dalam program ini membawa hasil ganda:

"Penting banget! Kalau kita rajin dan disiplin, hafalan jadi nambah banyak, dan yang penting sikapku juga jadi ikutan bagus dan lebih terkontrol."⁷¹

Dengan demikian, program Tahfidz di madrasah ini tidak hanya berhasil meningkatkan hafalan, tetapi juga efektif menjadi alat pembentukan akhlak sosial yang nyata.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepada Madrasah, yaitu Bapak Sulhan Aly Masykuri S.Pd, perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo tidak hanya bersifat kurikuler, melainkan bersifat strategis institusional. Program ini dicanangkan sebagai upaya penguatan karakter Qur'ani siswa sekaligus sebagai strategi *branding* untuk mendongkrak citra madrasah di tengah masyarakat yang mayoritas terdiri dari petani dan pedagang, di mana pendidikan agama dipandang sebagai bekal moral yang sangat berharga.

Tujuan utama program ini adalah membentuk generasi muda dengan akhlak mulia, yang sejalan dengan cita-cita madrasah untuk menciptakan benteng preventif terhadap kenakalan remaja. Kebijakan utama dalam program ini adalah target hafalan satu juz per tahun, yang

⁷¹ Wawancara Muhammad Arrozan Lukito di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 20 Agustus 2025

pelaksanaannya diserahkan kepada Halaqoh Tahfidz rutin yang meliputi *talqin*, *ziyadah*, dan *muraja'ah*.⁷²

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo

Dalam pelaksanaannya, madrasah menggunakan metode klasik seperti *talaqqi* dan *talqin*, yang oleh Subakti⁷³ dipandang sebagai metode otentik yang digunakan sejak zaman Rasulullah SAW, efektif untuk menjaga kemurnian bacaan dan hafalan. Metode ini dilengkapi dengan inovasi modern, yaitu setoran hafalan malam hari melalui Voice Note WhatsApp, yang memudahkan pengawasan dan melibatkan orang tua. Namun, tantangan muncul ketika target hafalan sulit dicapai hanya melalui jam pelajaran rutin. Respon madrasah terhadap kendala ini adalah dengan mengadakan Tahfidz Camp selama tiga hari dua malam. Program intensif dan adaptif ini merupakan strategi yang solutif dan inovatif yang memungkinkan tercapainya target hafalan tahunan. Keberhasilan ini sesuai dengan definisi efektivitas menurut Arikunto, yang menekankan bahwa efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir tetapi juga dari kemampuan proses untuk beradaptasi, berinovasi, dan memberikan solusi atas kendala yang muncul.⁷⁴

⁷² Wawancara Sulhan Aly Masykuri di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 20 Agustus 2025

⁷³ Mahdi, I., & Ridha, M. R. (2024). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur'an Pada Tahfiz Al Kautsar Al Kautsar Grabag. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 146-157.

⁷⁴ Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 87

Dengan demikian, perencanaan dan pelaksanaan program ini menunjukkan keseimbangan antara idealisme (pencapaian target hafalan) dan realisme (respon adaptif melalui *Tahfidz Camp*).

3. Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Sosial Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo

Dampak program Tahfidz Al-Qur'an terbukti efektif dalam memengaruhi akhlak sosial siswa, yang selanjutnya berfungsi sebagai upaya nyata dalam pengendalian kenakalan remaja. Efektivitas ini sesuai dengan pandangan M. Manullang yang mengukur efektivitas berdasarkan tercapainya target, baik kuantitas (hafalan), kualitas (akhlak), maupun waktu.⁷⁵ Kualitas akhlak yang dihasilkan program ini berakar pada rutinitas penanaman moral yang disebut sebagai lima pesan rutin di setiap akhir Halaqoh (jangan lupa mengerjakan ibadah salat 5 waktu, berbakti kepada orang tua, menjadi anak yang soleh dan solehah, jangan lupa belajar dan membaca Al-Qur'an, menjauhi perbuatan yang tidak bermanfaat), yang secara fundamental mengarahkan siswa pada *self-control* dan tanggung jawab sosial. Perubahan perilaku nyata yang menonjol dan menjadi bukti keberhasilan program adalah:

- a. Peningkatan Kesopanan: Siswa menunjukkan sopan santun yang baik, yang ditunjukkan dengan perilaku menyalami dan mencium

⁷⁵ Sihombing, B., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2021). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar. *Jurnal Regional Planning*, 3(2), 110-124.

tangan guru saat tiba di sekolah. Selain itu, siswa juga menyapa dan bersalaman ketika berpapasan dengan guru di lingkungan madrasah. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW: *“Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang muda dan tidak menghormati yang tua”* (HR. Tirmidzi). Hadis ini menegaskan bahwa sopan santun merupakan bagian integral dari akhlak sosial seorang muslim. Menurut Al-Ghazali, akhlak yang baik adalah refleksi dari hati yang bersih, sehingga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Qur’ani akan memengaruhi tindakan lahiriah siswa secara positif.⁷⁶ Bahkan, kebijakan sekolah mewajibkan penampilan Islami (mengenakan peci/hijab) yang diharapkan dapat memengaruhi perilaku siswa agar menahan diri dari berkata kotor.

- b. Peningkatan Disiplin: Kedisiplinan siswa menunjukkan perubahan positif, terutama terlihat dari ketertiban mereka saat berwudhu dan masuk masjid untuk salat. Siswa juga menunjukkan kesadaran disiplin dengan merasa malu jika datang terlambat dan segera berlari menuju gerbang. Meskipun demikian, catatan observasi menunjukkan bahwa tantangan disiplin masih ada, ditandai dengan masih adanya beberapa siswa dan guru yang datang terlambat, yang berakibat pada molornya waktu dimulainya halaqoh tahfidz. Pembiasaan disiplin ini penting karena menurut Zakiyah Daradjat,

⁷⁶ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Jilid III (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2019), hlm. 87

disiplin adalah pilar pembentukan karakter Islami yang melatih individu konsisten menaati aturan agama dan sosial.⁷⁷

- c. Pengurangan Kenakalan Remaja: Program ini berhasil menekan angka pelanggaran dan perilaku buruk. Kasus kenakalan ringan, seperti bolos sekolah, merokok, dan bermain *playstation*, berkurang drastis bahkan hilang total. Siswa juga mengakui kebiasaan buruk mereka, seperti mengomong kasar dan berbohong, berkurang banyak setelah mengikuti program. Fenomena ini sejalan dengan konsep Akhlak Sosial dalam Islam yang disampaikan oleh Mubarak, bahwa Akhlak sosial berperan sebagai pondasi moral yang membentengi dari perilaku menyimpang seperti perkelahian, bullying.⁷⁸
- d. Peningkatan Kepedulian Sosial: Dimensi kepedulian sosial terlihat dari interaksi positif antar siswa. Contohnya, siswa terlihat saling mengajak teman untuk salat berjamaah di masjid. Dalam kegiatan *muroja'ah* (mengulang hafalan), siswa secara mandiri mencari pasangan untuk menyimakkan hafalan lama mereka, yang menunjukkan adanya interaksi saling bantu. Prinsip tolong-menolong ini sejalan dengan nilai Qur'ani dalam QS. Al-Maidah ayat 2, "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat*

⁷⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 152

⁷⁸ A. Mubarak, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 108

dosa dan permusuhan.” Ayat ini menegaskan bahwa kepedulian sosial merupakan salah satu manifestasi dari akhlak Qur’ani yang harus dihidupkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Abuddin Nata, pendidikan akhlak sosial berfungsi membentuk pribadi yang mampu menempatkan diri sebagai bagian dari masyarakat dengan semangat persaudaraan dan tanggung jawab sosial.⁷⁹

Secara keseluruhan, internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an ini menghasilkan karakter yang berorientasi ketuhanan, sesuai pandangan Abuddin Nata.⁸⁰ Dengan integrasi antara aspek spiritual (hafalan) dan aspek sosial (akhlak), program ini berfungsi efektif sebagai benteng moral dalam mencegah kenakalan remaja.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an sebagai Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja

Program Tahfidz memiliki peran signifikan sebagai benteng moral dan spiritual yang berhasil mengendalikan kenakalan remaja. Sebelum program, kasus pelanggaran seperti bolos, melompat pagar, dan merokok sering terjadi, namun setelah program berjalan, kasus-kasus tersebut berkurang drastis bahkan hilang. Kenakalan berlebihan (anarkis, berkelahi) juga berhasil ditekan (*pressure*). Hal ini sejalan dengan konsep Akhlak

⁷⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 103

⁸⁰ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur’an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), hlm. 167

Sosial menurut Mubarak, yang berperan sebagai pondasi moral yang membentengi dari perilaku menyimpang.⁸¹

a. **Faktor Pendukung:**

1. Strategi Adaptif dan Intensif: Keberhasilan capaian kuantitas hafalan disokong oleh *Tahfidz Camp*, yang merupakan cerminan dari ketekunan siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Ahsin Sakho bahwa menghafal Al-Qur'an adalah perjalanan spiritual berkelanjutan.⁸²
2. Penanaman Nilai dan Kontrol Diri: Upaya pengendalian perilaku menyimpang dilakukan melalui penanaman *akhlakul karimah* secara berulang. Pembentukan kepribadian ini sejalan dengan *Social Learning Theory* dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa pembentukan perilaku didorong oleh *modeling* dan pembiasaan.⁸³ Kedekatan dengan Al-Qur'an dan ibadah menciptakan *self control* yang berfungsi sebagai kekuatan preventif terhadap kenakalan, sesuai pandangan Hasan Langgulung tentang pentingnya dimensi spiritual sebagai benteng moral.⁸⁴

⁸¹ A. Mubarak, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 108

⁸² Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal al-Qur'an: Panduan Praktis bagi Pemula* (Jakarta: Qaf Media, 2020), hlm. 45

⁸³ Tarsono, T. (2010). Implikasi teori belajar sosial (social learning theory) dari albert bandura dalam bimbingan dan konseling. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 29-36.

⁸⁴ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad 21* (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna, 2020), hlm. 64

3. Kolaborasi dan Pembinaan Komprehensif: Peran aktif Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang rutin melakukan konseling kepada semua siswa menjadi faktor kunci. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui sistem monitoring *Mutaba'ah* membantu menekan perilaku negatif. Hurlock memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa pola asuh dan pengawasan orang tua adalah penentu utama perilaku remaja.⁸⁵

b. Faktor Penghambat:

1. Kualitas Guru dan Keterbatasan *Mutqin*: Kepala Madrasah mengakui sulitnya mencari guru Tahfidz yang kompeten, yang berdampak pada fokus yang lebih kepada pengejaran target jumlah setoran juz ketimbang penguatan kualitas hafalan (*Mutqin*).⁸⁶
2. Kualitas Bacaan (*Tahsin* dan *Tajwid*): Hasil observasi menunjukkan adanya kendala di mana guru cenderung fokus membenahi kesalahan ayat dan mengabaikan perbaikan aspek *tahsin* dan *tajwid*. Padahal, Quraish Shihab menegaskan bahwa *tajwid* adalah upaya esensial untuk menjaga kemurnian dan keaslian bacaan Al-Qur'an.⁸⁷

⁸⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. ke-6 (Jakarta: Erlangga, 2021), hlm. 209

⁸⁶ Wawancara Sulhan Aly Masykuri di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 20 Agustus 2025

⁸⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2019), hlm. 112

3. Disiplin Pelaksana dan Evaluasi: Masih ditemukan kelemahan dalam kedisiplinan guru pembimbing harian yang tidak mencatat capaian siswa di buku *Mutaba'ah*.⁸⁸ Selain itu, frekuensi evaluasi formal yang idealnya mingguan, hanya dapat dilakukan sebulan sekali, menghambat pengawasan kemajuan siswa.⁸⁹

⁸⁸ Observasi Lapangan di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 14 Agustus 2025

⁸⁹ Wawancara Sulhan Aly Masykuri di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, 20 Agustus 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dijabarkan pada BAB IV, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo terbukti efektif dalam membentuk akhlak sosial siswa dengan meningkatnya kesopanan, kedisiplinan, kurangnya kenakalan dan meningkatnya kepedulian sosial siswa. Efektivitas ini dicapai melalui perencanaan dan pelaksanaan program yang sistematis. Pelaksanaan program tahfidz yang diadakan setiap lima kali sepekan (senin sampai Kamis. Senin dan Kamis dua kali jadwal pagi dan sore) dan berdurasi satu jam setengah setiap pertemuannya, dengan menggunakan metode talaqqi dan talqin, serta target hafalan satu juz satu tahun. Hal ini menjadi pembiasaan perilaku baik yang selalu terulang, dan tuntutan bagi siswa untuk memenuhi target hafalan setiap harinya, sehingga waktu luang siswa tersibukkan dengan hal-hal positif dengan hafalan ataupun program tahfidz ini. Program Tahfidz Camp juga turut serta dalam mensukseskan program tahfidz di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Diadakan setiap akhir semester selama tiga hari dua malam, guna mengejar target hafalan siswa yang belum tercapai.
2. Dampak Program terlihat nyata dalam perbaikan perilaku siswa. Terjadi penurunan signifikan bahkan hilangnya perilaku kenakalan remaja seperti bolos, merokok, dan perilaku anarkis. Sebaliknya, program berhasil

meningkatkan akhlak sosial positif, antara lain peningkatan disiplin ibadah (terlihat dari ketertiban shalat berjamaah), kesopanan, dan kepedulian sosial (saling mengajak kebaikan).

3. Faktor pendukung utama adalah sinergi antara guru, BK, dan orang tua. Hal ini difasilitasi oleh buku *Mutaba'ah* dan konseling rutin. Namun, efektivitas terhambat oleh tantangan dalam mencapai kualitas hafalan Mutqin, kurangnya penekanan pada Tahsin dan Tajwid mendalam, dan ketidakdisiplinan guru pelaksana dalam pencatatan harian.

Faktor Penghambat yaitu Kualitas guru atau yang kurang kompeten di bidang tahfidz. Aspek Mutqin atau kualitas hafalan juga belum menjadi prioritas program tahfidz di Madrasah ini. Kualitas bacaan seperti tahsin dan tajwid. Disiplin pelaksana dan evaluasi rutin program tahfidz.

B. Saran

1. Bagi Koordinator Tahfidz

Untuk memenuhi kebutuhan atau keluhan siswa dalam program tahfidz, maka koordinator tahfidz harus menambah wawasan terhadap metode atau kurikulum tahfidz, agar siswa mendapatkan solusi ketika menemukan masalah terhadap dua hal tersebut.

2. Bagi Guru Pembimbing

Dalam upaya untuk memaksimalkan hasil program dan menjaga kualitas hafalan siswa, penulis menyarankan agar guru pembimbing Tahfidz juga memperhatikan aspek tahsin dan tajwid setiap kali siswa setoran hafalan Al-Qur'an. Selain itu, perlu diadakan penguatan internal secara berkala

mengenai pemahaman Tahsin dan Tajwid untuk diintegrasikan secara lebih mendalam di setiap halaqoh.

3. Bagi Sekolah

Dalam upaya untuk mempertahankan dan mensukseskan pengintegrasian akhlak sosial melalui Program Tahfidz, penulis menyarankan untuk mendokumentasikan atau mencatat perubahan perilaku ataupun akhlak sosial siswa dari waktu ke waktu khususnya bagi yang mengikuti kelas Tahfidz, guna memantau perkembangannya dan menjadikan bahan evaluasi untuk peningkatannya. Sekolah juga perlu memperketat mekanisme pengawasan terhadap konsistensi guru pembimbing harian, khususnya dalam penggunaan dan pencatatan progres hafalan siswa di buku *Mutaba'ah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, Nadia, et al. "PENELITIAN DESKRIPTIF DALAM PENDIDIKAN." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2.3 (2025).
- Al-Qur'an, QS. Al-Hujurat: 13
- Ardyan, Elia, et al. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif: Pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Aziz, Mursal, and Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Vol. 2. Dr. Mursal Aziz, M. Pd. I, 2020.
- Bashori, Khoiruddin. *Manajemen Pendidikan Tahfidz di Sekolah Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2021)
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications, 2016.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2002), QS. Ali Imran: 134, Al-Maidah: 2
- Djaali, Haji. *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.
- Febrianto, Arip, and Norma Dewi Shalikhah. "Membentuk akhlak di era revolusi industri 4.0 dengan peran pendidikan agama Islam." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8.1 (2021)
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022.
- Hidayati, N., & Wibowo, S. A. Pengaruh Intensitas Kegiatan Keagamaan Terhadap Kontrol Sosial Remaja dalam Mencegah Delinkuensi. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Indonesia*, 8(1), (2023)
- HR. Bukhari dan Muslim, dalam *Shahih al-Bukhari*, Kitab Fadha'il al-Qur'an
- HR. Malik dalam *Al-Muwatta'*, no. 1614
- Husna, Asmaul, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho. "Efektivitas program tahfidz Al-Quran dalam membentuk karakter siswa." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6.1 (2021): 6(1) DOI: 10.15575/isema.v6i1.10689


- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi V*, (Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa, 2022)
- Kartono Kartini, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2020)
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Program Tahfidzul Qur'an*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2020).
- Kusumawati, Rini. "Faktor Penyebab Kenakalan Remaja dan Upaya Pencegahannya," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (2021).
- M, Nizar (2018). Konsep Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1)
- M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001)
- Madjid, Nurcholish. *Islam: Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1992)
- Moleong, Lexy J., and Tjun Surjaman. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019).
- Mumtahanah, Nurotun. "Gagasan Hasan Langgung Tentang Pendidikan Islam." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 1.1 (2011)
- Munawwir, Ahmad Warson, Ali Ma'shum, and Zainal Abidin Munawwir. "Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia." (*No Title*) (1984).
- Nasih, Abdullah. "Ulwan," "Tarbiyatul Aulad Fil Islam, terj." *Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Nata, H. Abuddin. *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media, 2016.
- Nawawi, Imam. *al-Tibyan fi Adabi Hamalati al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Minhaj, 2009)
- Nazir, Muhammad. "A. Jenis dan Sifat Penelitian." *Aktivitas Radio Ramayana Sebagai Media* 32 (2015).
- Nur'aini, Ratna Dewi. "Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku." *INERSIA Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur* (2020).
- Puguh Sunoto, Suyud, Wawan Kurniawan Aziz, and Dhesthoni Dhesthoni. "Ketahanan sosial dan pengaruhnya terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja:

- Perspektif teori kontrol sosial Travis Hirschi." *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional* 6.1 (2019)
- R, Maulana. (2021). *Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2).
- Rahma, P. A. A., & Kabibuloh, N. (2025). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Al-Ifadah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). DOI: 10.61104/ihsan.v3i2.613
- Rasyid, Muhammad. *Psikologi Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Ridhwan, M. A., & Sari, E. P. (2021). Penerapan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2).
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996).
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2*. Vol. 2. Lentera Hati Group, 2011.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022)
- Sujarweni, V. Wiratna. "Metodelogi penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* 74 (2014).
- Sukino, S. S., & Muttaqin, I. I. (2019). Penguatan Akhlak Mulia dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Ma'arif Binjai Hulu Sintang (Perspektif Rekonstruksi Sosial). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Tarsono, T. (2010). Implikasi teori belajar sosial (social learning theory) dari albert bandura dalam bimbingan dan konseling. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1).
- Utami, V. P., & Fathoni, A. (2022). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6329–6336. DOI: 10.31004/basicedu.v6i4.3239
- Wahyuningsih, Sri. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 (2020).
- Widiyono, S. Kep, et al. *Buku Ajar Terapi Komplementer Keperawatan*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera, 2022.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Transkrip Wawancara

1. Wawancara Kepala Madrasah

Nama	Sulhan Alyt Masyhuri S.Pd.
Instansi	MTs Muhammadiyah I Gondangrejo
Kontak Person	0822 4292 6301
Alamat	Gondangrejo Karanganyar
Tanggal wawancara	20 Agustus 2025
Tempat wawancara	Ruang kepala Madrasah
Ttd Validasi	


Wawancara	Tema
<p>Ghazali: Bagaimana target hafalan Al-Qur'an ditetapkan, dan sejauh mana target tersebut tercapai oleh peserta didik?</p> <p>Sulhan: Targetnya satu tahun satu juz (Kelas 7: Juz 30, Kelas 8: Juz 29, Kelas 9: Juz 28). Target sulit tercapai dengan kegiatan sekolah biasa. Target tercapai dengan adanya Tahfidz Camp (3 hari 2 malam).</p>	Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an
<p>Ghazali: Bagaimana sistem evaluasi hafalan dan monitoring perkembangan peserta didik dilakukan?</p> <p>Sulhan: Monitoring dilakukan oleh Koordinator melalui Mutaba'ah (Tahfidz dan Yaumiah) yang dicatat untuk direkap di akhir semester. Siswa juga diminta voice note setoran ayat. Evaluasi tatap muka</p>	Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an

Wawancara	Tema
dengan guru dan Koordinator, ke depan akan menggandeng LKGTPQ untuk ujian.	
<p>Ghazali: Seberapa sering evaluasi dilakukan, dan bagaimana hasilnya dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua?</p> <p>Sulhan: Evaluasi idealnya seminggu sekali, namun karena kesibukan, biasanya sebulan sekali. Hasil dikomunikasikan ke orang tua setiap semester melalui rapor anak yang berisi capaian hafalan (nilai 60, 70, 80) dan rapor diniyyah (wudhu, sholat, doa harian).</p>	Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an
<p>Ghazali: Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi untuk perbaikan program?</p> <p>Sulhan: Siswa yang targetnya kurang maksimal diberikan perlakuan khusus berupa sesi private atau satu anak satu guru untuk mengejar ketertinggalan.</p>	Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an
<p>Ghazali: Apakah ada perubahan perilaku sosial yang positif pada siswa setelah mengikuti program tahfidz? Berikan contohnya.</p> <p>Sulhan: Anak berubah menjadi lebih baik, sesuai harapan orang tua. Terdapat support dari ustadz/ustadzah agar Tahfidz berpengaruh pada diri. Orang tua merespon positif: anak tambah baik dan ibadah tambah baik.</p>	Pengaruh Program Tahfidz terhadap Akhlak Sosial
<p>Ghazali: Bagaimana program tahfidz berperan dalam mencegah atau mengurangi kenakalan remaja di sekolah ini?</p> <p>Sulhan: Setiap pertemuan disisipi doa-doa dan 5 pesan rutin (Sholat 5 waktu, berbakti, anak saleh/salehah, belajar/baca Qur'an, jauhi perbuatan</p>	Pengaruh Program Tahfidz terhadap Akhlak Sosial

Wawancara	Tema
tidak bermanfaat). Ini memberikan dampak perubahan, anak nakal tetap ada, tapi bisa dipressure.	
<p>Ghazali: Adakah contoh kasus kenakalan remaja yang berhasil ditangani melalui pendekatan program tahfidz?</p> <p>Sulhan: Siswa memiliki kesopanan dan penampilan yang berbeda dari sekolah sekitar. Mereka tertib, malu terlambat. Kenakalan berlebihan (anarkis, berkelahi, alkohol) sudah bisa dipressure atau minimal berkurang.</p>	<p>Pengaruh Program Thafidz terhadap Akhlak Sosial</p>
<p>Ghazali: Sejauh mana lingkungan sekolah mendukung program tahfidz dan pembentukan akhlak sosial?</p> <p>Sulhan: Daya dukung SDM dan sivitas (orang tua, masyarakat, guru) mendukung. Lingkungan geografis baik. Sekolah memiliki kebijakan berpenampilan Islami (baju koko, peci putih) untuk memengaruhi perilaku.</p>	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat</p>
<p>Ghazali: Bagaimana program tahfidz diintegrasikan dengan kegiatan pembinaan karakter dan kehidupan sosial di sekolah?</p> <p>Sulhan: Mengadakan kegiatan insidental (kajian dua pekan sekali dengan sholat Dhuha dan kultum). Mengundang ustadz/konsultan luar untuk motivasi. Mengadakan kajian Ahad pagi dan habis Dzuhur.</p>	<p>Strategi Peningkatan Efektivitas</p>
<p>Ghazali: Menurut Anda, apa rekomendasi untuk memperkuat hubungan antara pencapaian hafalan Al-Qur'an dengan pembentukan akhlak sosial yang lebih efektif?</p>	<p>Strategi Peningkatan Efektivitas</p>

Wawancara	Tema
Sulhan: Memperkuat hubungan dengan mengimplikasikan pemahaman ke dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan teladan/ccontoh dan sering memberikan nasihat.	

2. Wawancara Koordinator Tahfidz

Nama	Avina Fki Wulandari
Instansi	MTs. Muhammadiyah 1 Gondangrejo
Kontak Person	089 630963 150
Alamat	Jampen RT. 002/ RW. 006 Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
Tanggal wawancara	20 Agustus 2025
Tempat wawancara	Aula MTs. Muhammadiyah 1 Gondangrejo
Ttd Validasi	

Wawancara	Tema
<p>Ghazali: Bagaimana proses pendaftaran dan seleksi peserta didik untuk masuk ke program tahfidz?</p> <p>Avina: Ditawarkan kepada yang ingin masuk PK (Program Khusus) Kelas Tahfidz. Dilakukan assesment di awal untuk diagnosa bacaan Al-Qur'an. Jika bacaan belum baik, dilihat semangatnya; jika semangat tinggi, tetap bisa masuk.</p>	<p>Perencanaan dan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an</p>
<p>Ghazali: Bagaimana pembagian kelas atau kelompok hafalan ditentukan untuk peserta didik?</p> <p>Avina: Tidak ada pengelompokan dari segi hafalan. Hanya ada target hafalan di setiap kelas (Kelas 7: Juz 30, Kelas 8: Juz 29, Kelas 9: Juz 28).</p>	<p>Perencanaan dan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an</p>


Wawancara	Tema
<p>Ghazali: Mohon jelaskan secara rinci alur kegiatan harian atau mingguan program tahfidz, mulai dari sesi hafalan, muraja'ah hingga setoran.</p> <p>Avina: Harian: Halaqoh Tahfidz setiap pagi (Senin, Rabu, Kamis) dan sore (Senin-Kamis). Kegiatan: talqin, ziyādah, dan murā'jah. Pekan: Kegiatan Tasmi. Akhir Semester: Ujian kelipatan setengah juz.</p>	<p>Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an</p>
<p>Ghazali: Siapa saja pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tahfidz, dan bagaimana struktur organisasi pelaksanaannya?</p> <p>Avina: Struktur organisasi belum ada, baru hanya Koordinator. Semua guru di madrasah terlibat.</p>	<p>Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an</p>
<p>Ghazali: Apa saja peran dan tanggung jawab spesifik dari Koordinator program tahfidz dan guru tahfidz dalam menjalankan program?</p> <p>Avina: Koordinator: memantau program, mengadakan rapat evaluasi sebulan sekali, dan merundingkan masalah dengan pihak eksternal (LKGTPQ).</p>	<p>Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an</p>
<p>Ghazali: Materi pembelajaran apa saja yang digunakan dalam program tahfidz ini, seperti mushaf khusus, buku panduan, dan modul?</p> <p>Avina: Fokus pada tahsin dan tahfidz saja. Menggunakan buku Mutaba'ah sebagai buku panduan/modul.</p>	<p>Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an</p>
<p>Ghazali: Bagaimana ketersediaan dan kondisi ruang belajar yang digunakan untuk kegiatan tahfidz?</p> <p>Avina: Menggunakan masjid yang dinilai sudah cukup memadai.</p>	<p>Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an</p>

Wawancara	Tema
<p>Ghazali: Apakah ada penggunaan teknologi, seperti aplikasi atau proyektor, dalam proses pembelajaran tahfidz?</p> <p>Avina: Tidak menggunakan teknologi/aplikasi. Baru menggunakan metode klasikal seperti talqin.</p>	<p>Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an</p>
<p>Ghazali: Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an dari tajwid dan makhraj peserta didik setelah mengikuti program tahfidz?</p> <p>Avina: Ada perbaikan. Awalnya bacaan ala kadarnya, sekarang lebih memperhatikan hukum-hukum tajwid.</p>	<p>Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an (Kualitas dan Metode)</p>
<p>Ghazali: Bagaimana sistem muraja'ah diterapkan, dan seberapa konsisten siswa melakukannya?</p> <p>Avina: Murāja'ah diadakan setiap pertemuan dan melalui WhatsApp (kadang video call setiap habis Maghrib) untuk konsistensi di rumah.</p>	<p>Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an (Kualitas dan Metode)</p>
<p>Ghazali: Metode pembelajaran apa saja yang diterapkan dalam program tahfidz?</p> <p>Avina: Metode klasik seperti talqin dan talaqqi.</p>	<p>Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an (Kualitas dan Metode)</p>
<p>Ghazali: Apakah ada inovasi dalam metode pembelajaran tahfidz?</p> <p>Avina: Sementara belum ada inovasi; masih menggunakan talqin dan talaqqi.</p>	<p>Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an (Kualitas dan Metode)</p>
<p>Ghazali: Bagaimana peran guru tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa?</p> <p>Avina: Memotivasi siswa dengan mengiming-imingi wisuda tahfidz atau ujian tahfidz.</p>	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat</p>

Wawancara	Tema
<p>Ghazali: Bagaimana keterlibatan dan dukungan orang tua siswa terhadap program tahfidz dan pembinaan akhlak anak di rumah?</p> <p>Avina: Orang tua diberikan Mutaba'ah harian dan rapor khusus Tahfidz untuk pemantauan.</p>	Faktor Pendukung dan Penghambat

3. Wawancara Siswa


b) Muhammad Arrozan Lukito

Nama	Muh Arrozan Lukito
Instansi	MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo
Kontak Person	081327445216
Alamat	Pilang Sari, Kalijambe, Banaran, Sragen
Tanggal wawancara	20 Agustus 2025
Tempat wawancara	Ruangun IPM
Ttd Validasi	

Wawancara	Tema
<p>Ghazali: Gimana sih program tahfidz bikin kamu jadi lebih baik, lebih sopan, dan lebih peduli sama teman?</p> <p>Rozan: Jelas banyak perubahannya! Aku jadi lebih semangat sholat di masjid dan gak gampang ngomong kasar lagi. Sikap-sikap jelek juga makin hilang karena kami jadi lebih tertib di sekolah.</p>	Pengaruh Program Thafidz terhadap Akhlak Sosial
<p>Ghazali: Apa yang paling bikin kamu semangat ikut program tahfidz ini?</p> <p>Rozan: Awalnya sih aku ikut karena disuruh orang tua, tapi lama-lama jadi kebiasaan yang bagus</p>	Faktor Pendukung dan Penghambat

Wawancara	Tema
banget. Sekarang semangatnya muncul dari diri sendiri.	
<p>Ghazali: Menurutmu, seberapa penting sih disiplin dan rajin itu buat hafalan dan sikapmu sehari-hari?</p> <p>Rozan: Penting banget! Kalau kita rajin dan disiplin, hafalan jadi nambah banyak, dan yang penting sikapku juga jadi ikutan bagus dan lebih terkontrol.</p>	Faktor Pendukung dan Penghambat
<p>Ghazali: Menurutmu, apa saja yang perlu diperbaiki atau ditambahkan agar program tahfidz ini bisa lebih baik lagi ke depannya?</p> <p>Rozan: Fasilitas untuk penunjang program tahfidznya di tambah seperti meja untuk Al-Qur'an ataupun mushaf Al-Qur'annya. Kalau bisa, ada hadiah (reward) buat siswa yang hafalannya sudah mencapai target.</p>	Strategi dan Peningkatan Efektivitas

c) Nafsi Mutmainnah Qurrota A'yun

Nama	Nafsi mutmainnah qurrota ayun
Instansi	MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo
Kontak Person	
Alamat	Ngegot, Selokaton, Gondangrejo, Karanganyar
Tanggal wawancara	20 Agustus 2025
Tempat wawancara	Ruangan IPM
Ttd Validasi	


Wawancara	Tema
<p>Ghazali: Gimana sih program tahfidz bikin kamu jadi lebih baik, lebih sopan, dan lebih peduli sama teman?</p> <p>Nafsi: Aku jadi lebih PD (percaya diri) buat tampil atau ngomong, dan gampang banget dapat teman baru. Kami juga jadi lebih terbiasa bertanggung jawab dan ikut menjaga ketertiban di kelas.</p>	<p>Pengaruh Program Thafidz terhadap Akhlak Sosial</p>
<p>Ghazali: Apa yang paling bikin kamu semangat ikut program tahfidz ini?</p> <p>Nafsi: Awalnya ada guru yang nyaranin aku ikut. Tapi karena programnya keren dan bikin kami lebih baik, aku jadi termotivasi sendiri buat terus lanjut dan gak mau ketinggalan.</p>	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat</p>
<p>Ghazali: Menurutmu, seberapa penting sih disiplin dan rajin itu buat hafalan dan sikapmu sehari-hari?</p> <p>Nafsi: Penting dong! Kalau tekun, kita bisa kejar target hafalan kita. Otomatis, sikap kita jadi lebih terarah karena ada bawaan dari semangat menghafal Al-Qur'an.</p>	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat</p>
<p>Ghazali: Menurutmu, apa saja yang perlu diperbaiki atau ditambahkan agar program tahfidz ini bisa lebih baik lagi ke depannya?</p> <p>Nafsi: Tinggal ditingkatkan lagi penguasaan ayat-ayat Al-Qur'annya bagi guru yang ngajar di program Tahfidz.</p>	<p>Strategi Peningkatan Efektivitas</p>

d) Fahri Nur Candra Prata

Nama	Fahri nur candra pratama
Instansi	MTS Muhammadiyah 1 gondangrejo
Kontak Person	
Alamat	Kedungmasan kismoyoso ngemplak Boyolali
Tanggal wawancara	20 agustus 2025
Tempat wawancara	Ruangan IPM
Ttd Validasi	Emp.

Wawancara	Tema
<p>Ghazali: Gimana sih program tahfidz bikin kamu jadi lebih baik, lebih sopan, dan lebih peduli sama teman?</p> <p>Fahri: ngomong kasarnya berkurang</p>	<p>Pengaruh Program Tahfidz terhadap Akhlak Sosial</p>
<p>Ghazali: Apa yang paling bikin kamu semangat ikut program tahfidz ini?</p> <p>Fahri: Disuruh guru</p>	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat</p>
<p>Ghazali: Menurutmu, seberapa penting sih disiplin dan rajin itu buat hafalan dan sikapmu sehari-hari?</p> <p>Fahri: Penting! Kalau kita rajin nnti hafalannya jadi banyak</p>	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat</p>
<p>Ghazali: Menurutmu, apa saja yang perlu diperbaiki atau ditambahkan agar program tahfidz ini bisa lebih baik lagi ke depannya?</p> <p>Fahri: Gurunya harus ningkatin metode ajar biar kita gak gampang bingung pas belajar.</p>	<p>Strategi Peningkatan Efektivitas</p>

c) Aulia Rizki

Nama	Aulia PzkiA
Instansi	MTS Muhammadiyah 1 Gondangrejo
Kontak Person	
Alamat	Gunung duk, Bulurejo, Gondangrejo, Karanganyar
Tanggal wawancara	20 Agustus 2025
Tempat wawancara	Ruangan IPM
Ttd Validasi	

Wawancara	Tema
<p>Ghazali: Gimana sih program tahfidz bikin kamu jadi lebih baik, lebih sopan, dan lebih peduli sama teman?</p> <p>Aulia: Ngomong kasar sama berbohongnya berkurang</p>	<p>Pengaruh Program Tahfidz terhadap Akhlak Sosial</p>
<p>Ghazali: Apa yang paling bikin kamu semangat ikut program tahfidz ini?</p> <p>Aulia: Aku ikut karena direkomendasiin guru, soalnya aku lihat banyak teman yang jadi bagus akhlaknya setelah ikut. Jadinya aku tertarik</p>	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat</p>
<p>Ghazali: Menurutmu, seberapa penting sih disiplin dan rajin itu buat hafalan dan sikapmu sehari-hari?</p> <p>Aulia: Penting kak. Kalau kita disiplin nanti kita ngehafalnya jadi gampang</p>	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat</p>
<p>Ghazali: Menurutmu, apa saja yang perlu diperbaiki atau ditambahkan agar program tahfidz ini bisa lebih baik lagi ke depannya?</p> <p>Aulia: Gurunya harus lebih nguasai metode lagi, biar bisa ngasih solusi ke siswa yang masih bingung bagi yang ikut kelas tahfidz.</p>	<p>Strategi Peningkatan Efektivitas</p>

B. Observasi Lapangan

Catatan Lapangan		
Tanggal: 14 Agustus 2025	Waktu: 06:30 – 15:00	Tempat: MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo
Catatan Deskriptif	Catatan Reflektif	
Di Gerbang Madrasah (sebelum program Tahfidz di Mulai)	<p>Pukul 06:30, saya melihat siswa dan guru mulai banyak berdatangan, mereka memakai pakaian yaang rapih, setiap guru dan siswa yang laki-laki mengenai peci, dan yang perempuan mengenakan hijab. Kedatangan mereka di sambut pak Sulhan, selaku kepala Madrasah, dan 2 guru pengabdian. Siswa datang kemudian menyalami dan mencium tangan ke tiga guru tersebut, sambil menscan kartu siswanya sebagai tanda hadir.</p> <p>Ada beberapa guru dan siswa yang terlambat dari jadwal masuk, yaitu pukul 06:45.</p>	
Di Masjid	<p>Setelah para siswa meletakkan tasnya di kelas masing-masing, kemudian mereka beranjak ke masjid Al-Muttaqin yang berada di lingkungan Madrasah, yang mana di masjid inilah program Tahfidz dilaksanakan, tepatnya di lantai 1 dan 2.</p>	
Pelaksanaan Program Tahfidz	<p>Setiap halaqoh tahfidz ada yg mulai jam 06:45 sesuai jadwal, ada juga yang mulai 07:00 karena sebagian pembimbing halaqoh atau guru terlambat masuk. Para siswa membentuk lingkaran halaqoh Tahfidz, dibimbing oleh 1 guru.</p>	

Catatan Lapangan		
Tanggal: 14 Agustus 2025	Waktu: 06:30 – 15:00	Tempat: MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo
Catatan Deskriptif	Catatan Reflektif	
	<p>Guru memulai halaqoh tahfidz dengan salam dan doa pembuka, kemudian bersama-sama membaca surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash sampai An-Nas, dan muroja'ah hafalan lama sebanyak 2½ lembar dari Al-Qur'an.</p> <p>Setelah rangkaian pembukaan halaqoh tahfidz, guru dan siswa mulai membuka ayat yang akan di hafalkan pada hari ini, kemudian guru membaca ayatnya dan siswa mengikuti. Ayat yang dibaca sebanyak 5 baris dengan 5 kali pengulangan hingga siswa lancar, inilah yang dinamakan metode Talqin, dan ayat yang di talqinkan adalah ayat atau hafalan baru, yang dinamakan hafalan ziyadah</p> <p>Setelah metode Talqin dilaksanakan, kemudian siswa menghafalkan ayat-ayat yang telah ditalqinkan secara mandiri di halaqoh tersebut. Setelah beberapa menit ada siswa yang sudah hafal ayatnya kemudian menyetorkannya ke guru, ada juga yang tidak setoran hafalan ziyadahnya hingga akhir halaqoh.</p> <p>Siswa yang telah setoran mereka mencari teman muroja'ah secara berpasang-pasangan, untuk menyimakkan hafalan lamanya, ada yang 2 lembar, ada juga yang 3 lembar.</p>	

Catatan Lapangan		
Tanggal: 14 Agustus 2025	Waktu: 06:30 – 15:00	Tempat: MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo
Catatan Deskriptif	Catatan Reflektif	
Di Masjid (ketika halaqoh tahfidz berlangsung)	<p>Saat para siswa setoran hafalan ziyadah, ada yang salah membaca ayat, tahsin dan tajwidnya, namun guru hanya fokus membenahi kesalahan ayatnya saja, tanpa membenahi kesalahan tahsin ataupun tajwidnya.</p> <p>Ketika halaqoh tahfidz berlangsung, terlihat beberapa siswa bercanda dan tidur-tiduran, kemudian di tegur oleh guru halaqoh.</p>	
Di Masjid (Sesi Akhir Halaqoh Tahfidz)	<p>Halaqoh atau program Tahfidz selesai pada pukul 08:00, ada juga yang pukul 8:15, karena telat memulainya. Di akhir sesi halaqoh, guru dan siswa bersama-sama membaca doa khotmil Qur'an, doa untuk ke dua orang tua beserta artinya, dan doa penutup majelis. Kemudian guru menyampaikan 5 pesan moral sebagai berikut: 1) Jangan lupa mengerjakan sholat 5 waktu. 2) Berbakti kepada orang tua. 3) Menjadi anak yang soleh dan solehah. 4) Jangan lupa belajar dan membaca Al-Qur'an. 5) Menjauhi perbuatan yang tidak bermanfaat. Kemudian guru mengakhiri halaqoh tahfidz dengan salam penutup.</p>	
Di Masjid	<p>Ketika halaqoh tahfidz berlangsung, saya melihat sebagian guru tidak membawa buku mutaba'ah dan tidak mencatat capaian hafalan siswa. Saya melihat sebagian Mushaf Al-Qur'an yang di pakai siswa sobek pada bagian awal dan akhir</p>	

Catatan Lapangan		
Tanggal: 14 Agustus 2025	Waktu: 06:30 – 15:00	Tempat: MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo
Catatan Deskriptif	Catatan Reflektif	
	mushaf. Tidak ada meja untuk Mushaf Al-Qur'an di dalam halaqoh Tahfidz.	
Di Halaman Madrasah	<p>Saat jam istirahat, saya melihat siswa yang berbapasan dengan gurunya, kemudian siswa menyapa guru tersebut, ada juga yang menyalaminya.</p> <p>Terlihat beberapa siswa juga sedang bercanda dengan gurunya sambil tertawa.</p> <p>Saya juga mendengar beberapa siswa berkata kotor, kemudian ditegur oleh kaka kelasnya, sebagian ada yang langsung ditegur oleh pak Sulhan.</p>	
Di Masjid	Ketika masuk waktu sholat, saya lihat sebagian siswa mengajak temannya untuk ke masjid. Di tempat wudhu mereka berwudhu dengan tertib kemudian masuk ke dalam masjid	

C. Dokumentasi



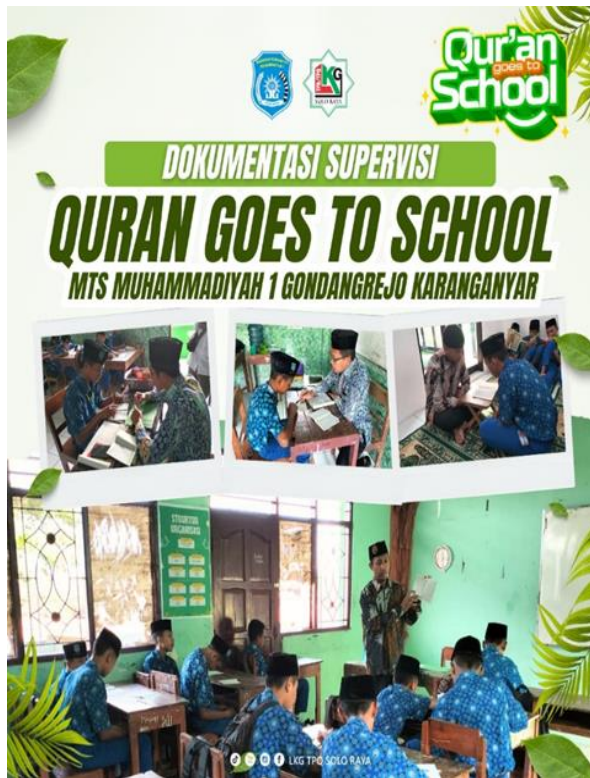
Kegiatan Halaqoh Tahfidz Siswa



Penyambutan Kedatangan Siswa



Kegiatan Tahfidz Camp



Diklat Kerjasama dengan LKGTPQ



Kegiatan Tasmi' Mingguan Siswa



كشف الدرجات في برنامج التحفيظ
المدرسة الثانوية الإسلامية محمدية ١ غندغرجو

اسم المدرسة : المدرسة الثانوية الإسلامية محمدية ١ غندغرجو
العنوان : الشارع سنوو فرواندي كم ١٢ توبن غندغرجو
اسم الطالب : أريفة زهرة فترى نما
رقم القيد : ٤

الفصل : الفصل الدراسي
عام الدراسي :
برنامج :
المنابع :
غريبيا :
٢٠٢٤ - ٢٠٢٥
التحفيظ :

الرقم	مقرر الحفظ	حد القيمة	النتيجة		التقرير
			الرقم	الكلمة	
١	الجزء الثلاثون				
١	سورة التين	٧٠	٠	صفر	راسب
٢	سورة الفلق	٧٠	٠	صفر	راسب
٣	سورة الإخلاص	٧٠	٠	صفر	راسب
٤	سورة الهب	٧٠	٠	صفر	راسب
٥	سورة النصر	٧٠	٠	صفر	راسب
٦	سورة الكافرون	٧٠	٠	صفر	راسب
٧	سورة الكوثر	٧٠	٠	صفر	راسب
٨	سورة الماعون	٧٠	٠	صفر	راسب
٩	سورة قريش	٧٠	٠	صفر	راسب
١٠	سورة الفيل	٧٠	٠	صفر	راسب
١١	سورة الهنزة	٧٠	٠	صفر	راسب
١٢	سورة العصر	٧٠	٠	صفر	راسب
١٣	سورة التكاثر	٧٠	٠	صفر	راسب
١٤	سورة القارعة	٧٠	٠	صفر	راسب
١٥	سورة العاديات	٧٠	٠	صفر	راسب
١٦	سورة الزلزلة	٧٠	٠	صفر	راسب
١٧	سورة التين	٧٠	٠	صفر	راسب
١٨	سورة الفجر	٧٠	٠	صفر	راسب
١٩	سورة العلق	٧٠	٠	صفر	راسب
٢٠	سورة التين	٧٠	٠	صفر	راسب
٢١	سورة الأشراف	٧٠	٠	صفر	راسب
٢٢	سورة الضحى	٧٠	٠	صفر	راسب
٢٣	سورة البين	٧٠	٠	صفر	راسب
٢٤	سورة الشمس	٧٠	٠	صفر	راسب
٢٥	سورة البلد	٧٠	٠	صفر	راسب
٢٦	سورة الفجر	٧٠	٠	صفر	راسب
٢٧	سورة الغاشية	٧٠	٠	صفر	راسب
٢٨	سورة الأضي	٧٠	٠	صفر	راسب
٢٩	سورة الطارق	٧٠	٠	صفر	راسب
٣٠	سورة البروج	٧٠	٠	صفر	راسب
٣١	سورة الأنشاق	٧٠	٠	صفر	راسب
٣٢	سورة المطففين	٧٠	٠	صفر	راسب
٣٣	سورة الانطار	٧٠	٠	صفر	راسب
٣٤	سورة التكويد	٧٠	٠	صفر	راسب
٣٥	سورة عبس	٧٠	٨٦	سنة و ثمانون	جيد
٣٦	سورة النازعات	٧٠	٨٥	خمسة و ثمانون	جيد
٣٧	سورة النبا	٧٠	٨٦	سنة و ثمانون	جيد
المجموع الاجمالي			٢٥٧		
متوازن			٨٦		

الرقم	مدة	حد القيمة	الرقم	الكلمة	التقرير
١	قراءة	٧٠	٨٦	سنة و ثمانون	جيد
٢	تجويد	٧٠	٨٦	سنة و ثمانون	جيد
٣	مخرج الحرف	٧٠	٨٦	سنة و ثمانون	جيد

الرقم	مدة	حد القيمة	الرقم	الكلمة	التقرير
١	وضوء	٧٠	٧٨	ثمانية و سبعون	مقبول
٢	صلاة	٧٠	٧٥	خمسة و سبعون	مقبول

الرقم	الخلاى و شخصية	تقرير
١	الاخلاق	جيد
٢	شخصية	جيد

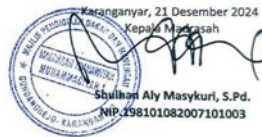
الرقم	كليات	تقرير
٣	مرض	-
٤	الاستئذان	-
٥	لاخر	-

محفوظت ولي الفصل :
Usaha dan semangatmu luar biasa. Jangan lupa untuk bersyukur dan terus menjaga akhlak yang baik di manapun berada!

Mengetahui
Orang Tua/Wali

Wali-Kelass

Istini Sarifah, S. Pd.I
NIP.197906042007102005



Karanganyar, 21 Desember 2024
Kepala Madrasah

Spulhon Aly Masykuri, S.Pd.
NIP.198101082007101003

Rapor Tahfidz Siswa

KARTU MUROJAAH TAHFIDZ
MTs MUHAMMADIYAH I GONDANGREJO

Nama
Kelas

Anisya Wahyu Widodo

NO	HARI/TGL	MUROJAAH		HAFALAN BARU		TDR (GOTO/OKAL)
		SURAT	KET	SURAT	KET	
1	23/1/23-24			Abasa 1-10	1	AB
2/23-24			Abasa 11-16	1	AB
3/23-24			Abasa 17-20	1	AB
4/23-24			Abasa 21-24	1	AB
5/23-24			Abasa 25-27	1	AB
6/23-24			Abasa 28-32	1	AB
7/23-24			Abasa 33-36	1	AB
8	7.1.23-24			Abasa 37-38	1	AB
9	20.1.23-24			Abasa 39-40	1	AB
10/23-24			Abasatq1-42	1	AB
11	12.1.23-24	Abasa	1-20	1		
12/23-24					
13/23-24					
14/23-24					
15/23-24					
16/23-24					
17/23-24					
18/23-24					
19/23-24					
20/23-24					
21/23-24					
22/23-24					
23/23-24					
24/23-24					
25/23-24					
26/23-24					
27/23-24					
28/23-24					

*Kartu ini tidak boleh hilang. Jika hilang mengganti Rp 5.000,-

LEMBAR MONITORING TAHFIDZ DAN TAHSIN
TAHUN AJARAN 2025-2026

Kelompok		: 7 (PUTRI)		Pendamping : Avina Eki Wulandari, M.Pd		Hari : <u>KAMIS</u>		Tanggal : <u>06 / 02 / 25-26</u>		Nilai Raport				
No	Nama Siswa	L/P	Kls	Jumlah Qur'an	Hafazan	Ket	SURAT	Murojaah		SURAT	Ziyadah			
								Ayat	Ket		Ayat	Ket		
				Dari	Ke			Dari	Ke	Ket	Penget	Ketr		
1	Anisya Wahyu Widodo	P	9 PK							Abasa	33	36		
2	Luthfa Nur Ista Fauzan	P	9 PK											
3	Melisa Vika Septiana	P	9 PK											
4	Nati Murniasih Qur'ani Ayun	P	9 PK											
5	Sabita Nida Zahara	P	9 PK							Al-Mulle	20			
6	Zahra Putri Kinca	P	9 PK							Al-Muthofifi	17	22		
7	Aqila Cahya Nayla	P	7											
8	Najwa Aulia Hanna Setiawan	P	7							Al-Munjiqat - Al-Ghasuyah				
9	Rasmi Alhanur Amira	P	7							Al-Munjiqat - Al-Ghasuyah				
10														

Kelompok		: <u>10 (LAKI)</u>		Pendamping : <u>Al-Mardiah 0-1 - 100</u>		Hari : <u>KAMIS</u>		Tanggal : <u>07 / 02 / 25-26</u>		Nilai Raport				
No	Nama Siswa	L/P	Kls	Jumlah Qur'an	Hafazan	Ket	SURAT	Murojaah		SURAT	Ziyadah			
								Ayat	Ket		Ayat	Ket		
				Dari	Ke			Dari	Ke	Ket	Penget	Ketr		
1	Anisya Wahyu Widodo	P	9 PK											
2	Luthfa Nur Ista Fauzan	P	9 PK											
3	Melisa Vika Septiana	P	9 PK											
4	Nati Murniasih Qur'ani Ayun	P	9 PK											
5	Sabita Nida Zahara	P	9 PK											
6	Zahra Putri Kinca	P	9 PK							Al-Mulle	29			
7	Aqila Cahya Nayla	P	7											
8	Najwa Aulia Hanna Setiawan	P	7											
9	Rasmi Alhanur Amira	P	7											
10														

Lembar Monitoring Tahfiz



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Ibu Avina



Wawancara dengan Arrozan



Wawancara dengan Nafsi



Wawancara dengan Fahri



Wawancar dengan Aulia Rizki